

**PENERAPAN PENDEKATAN *WHOLE LANGUAGE* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS IV SD NEGERI 40 LUMPANGAN
KECAMATAN PAJ'UKUKANG KABUPATEN BANTAENG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh :

**SALSABILA PRATIWI
NIM 105401124020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

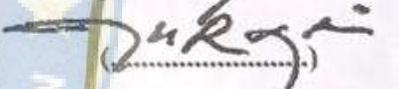
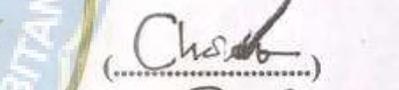
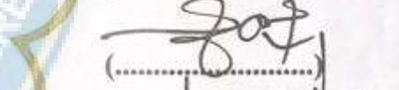
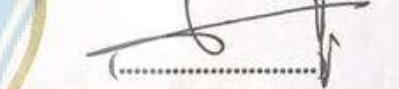
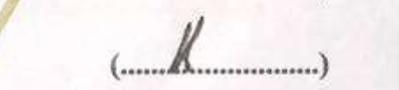
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Salsabila Pratiwi NIM 105401124020**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 143 Tahun 1445 H/2024 M, tanggal 10 Dzulqaidah 1445 H/18 Mei 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa 21 Mei 2024.

kassar, Dzulqaidah 1445 H
Mei 2024 M

- Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Amba Asse, M.Ag.
- Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
- Sekretaris : Dr. H. Baharullah, M.Pd.
- Dosen Penguji : 1. Dr. Siti Aida Azis, M.Pd.
2. Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. Anzar, S.Pd., M.Pd.
4. Dr. Syarifuddin Ch.Sida, M.Pd.


.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Penerapan Pendekatan *Whole Language* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng.

Atas nama :

Nama : Salsabila Pratiwi
NIM : 105401124020
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, setelah memenuhi syarat untuk mengikuti ujian skripsi.

Makassar, Maret 2024

Pembimbing I,

Disetujui oleh

Pembimbing II,

Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.

Abdul Rajab, S.Pd., M.Pd.

Diketahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar



Erwin Akis, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD



Dr. Aliem Bahri, M.Pd.
NBM: 1148 913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Salsabila Pratiwi**
NIM : 105401137921
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan *Whole Language* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan kepada tem penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Februari 2024

Yang membuat pernyataan

Salsabila Pratiwi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Salsabila Pratiwi**
Stambuk : 105401124020
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Februari 2024

Yang membuat perjanjian

Salsabila Pratiwi

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

*Kerjakanlah apa yang bisa kamu
kerjakan hari ini, jangan tunggu hari esok”*

*“maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan),
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang
lain, dan hanya kepada tuhanmulah hendak kamu
berharap”
(QS. Al Insyiroh :7-8)*

*Persembahanku
kupersembahkan karya sederhana ini
sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku sebagai seorang anak
atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibundaku dan
ayahandaku, saudara-saudariku, serta keluargaku yang senantiasa
mendoakanku.*

ABSTRAK

Salsabila Pratiwi. 2024. Penerapan Pendekatan *Whole Language* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Sitti Aida Azis dan Abd Rajab.

Identifikasi masalah yaitu siswa kurang fokus terhadap pembelajaran memahami isi bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan *Whole Language* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Reaserch*) yang terdiri atas dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Fokus penelitian ini adalah 1) Keterampilan membaca pemahaman dan 2) Penggunaan pendekatan *Whole Language* di kelas IV SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini yaitu terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu perolehan rata-rata skor hasil belajar siswa pada siklus I 63 meningkat pada siklus II menjadi 83. Ketuntasan belajar membaca pemahaman siswa juga mengalami peningkatan, dimana pada siklus I, dari 8 (40%) siswa mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 20 (100%) siswa mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Hal ini berarti ketuntasan belajar pada siklus II tercapai secara klasikal karena jumlah siswa yang tuntas lebih dari 80%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan keterampilan membaca pemahaman kelas IV SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng melalui penerapan pendekatan *Whole Language* mengalami peningkatan.

Kata Kunci : Kemampuan membaca, pendekatan *Whole Language*.

KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadirat Allah swt., yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga penulisan ini ter selesaikan. Salawat dan taslim penulis haturkan kepada junjungan tercinta, Nabiullah, Muhammad saw yang telah meletakkan fondasi ketauhidan yang syarat dengan risalah keselamatan dunia dan akhirat di muka bumi ini. Semoga kita menjadi hamba yang selalu dalam limpahan rahmat Allah swt., dan termasuk golongan umat yang mendapatkan syafa'at Muhammad saw., di akhirat kelak. Aamiin.

Penulisan skripsi ini bukanlah hal yang mudah terwujud. Banyak aral dan rintangan yang dialami penulis. Namun selalu ada kemudahan jika selalu berusaha dan berdoa. Bantuan dari berbagai pihak telah menuntun penulis sehingga skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tuaku yang tanpa lelah dengan penuh kasih sayang memanjatkan doa yang luar biasa untuk penulis serta memberikan dukungan baik moril maupun materil. Terimakasih atas pengorbanan dan kerja keras dalam mendidik penulis.

Ucapan terima kasih serta penghargaan kepada Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd. Pembimbing I dan Abd Rajab, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih yang terhingga kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Aliem Bahri, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Terima kasih penulis ucapkan kepada kepala SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng dan wali kelas IV, serta Bapak dan Ibu guru beserta staf yang ada di sekolah. Kepada teman-teman seangkatan penulis, terima kasih atas semua saran dan motivasi selama penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga saran dan motivasi yang diberikan bernilai di sisi Allah swt., Aamiin.

Tiada imbalan yang dapat diberikan, hanya kepada Allah swt., penulis menyerahkan segalanya dan semoga bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadah di sisi-Nya Aamiin.

Makassar, Februari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Pendekatan <i>Whole Language</i>	9
2. Ciri-Ciri Kelas <i>Whole Language</i>	10
3. Komponen <i>Whole Language</i>	10
4. Strategi Pendekatan <i>Whole Language</i>	14
5. Langkah-Langkah Pendekatan <i>Whole Language</i>	15
6. Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar	16
7. Kemampuan Membaca Pemahaman.....	23
8. Hasil Penelitian yang Relevan.....	26
B. Kerangka Pikir	28

C. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III PENDEKATAN PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	30
C. Faktor yang Diselidiki	30
D. Prosedur Penelitian.....	31
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Teknik Analisis Data	38
H. Indikator Keberhasilan	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	66
A. Simpulan.....	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	70
RIWAYAT HIDUP.....	123

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Penilaian Aspek Keterampilan Membaca Pemahaman.....	36
3.2	Kriteria Ketuntasan Belajar	39
4.1	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	45
4.2	Nilai Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	46
4.3	Distribusi Frekuensi dan Persentase pada siklus I	46
4.4	Persentase Ketuntasan Pada Tes Akhir Siklus I	47
4.5	Nilai Keterampilan membaca pemahaman Siswa Siklus I.....	48
4.6	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	56
4.7	Nilai Keterampilan membaca pemahaman Siswa Siklus II.....	57
4.8	Distribusi Frekuensi dan Persentase pada siklus II.....	58
4.9	Persentase Ketuntasan Pada Tes Akhir Siklus II	58
4.10	Nilai Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	59

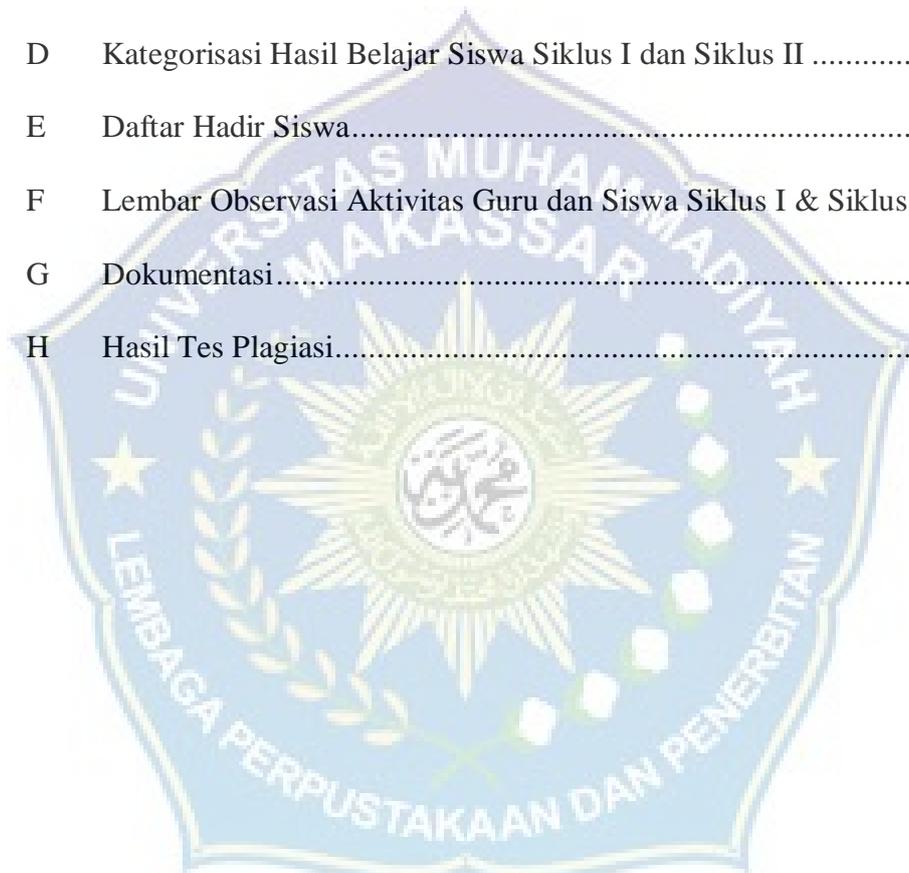
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	29
3.1	Bagan Prosedur PTK.....	31
4.1	Diagram Batang Ketuntasan Belajar Siklus I.....	47
4.2	Diagram Batang Ketuntasan Belajar Siklus II.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
A	Modul Ajar	70
B	Materi Ajar	86
C	Tes Siklus I dan Tes Siklus II.....	88
D	Kategorisasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	93
E	Daftar Hadir Siswa.....	98
F	Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I & Siklus II..	100
G	Dokumentasi.....	109
H	Hasil Tes Plagiasi.....	114



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam mengembangkan kepribadian manusia baik rohani maupun jasmani serta jalan seseorang untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Pendidikan juga dapat memproses suatu perubahan sikap atau tingkah laku seseorang atau sekelompok orang untuk mendewasakan diri melalui pembelajaran. Menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut Rubin (dalam Samsu Sumadayo, 2019:7) mengatakan bahwa membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks, yang mencakup dua kemampuan utama yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berfikir tentang dengan konsep verbal. Tarigan (2018:7) membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan atau menyampaikan informasi, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui katakata atau bahasa tulis.

Membaca memiliki peran penting karena dengan membaca kita dapat mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan lainnya, dimana hal yang belum diketahui menjadi tau. Membaca semakin penting dikalangan kehidupan masyarakat yang kompleks. Membaca juga perlu agar mempermudah dalam bereaksi dengan orang

lain. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca khususnya membaca pemahaman disebabkan oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa maupun dari luar diri siswa. Dengan kemampuan membaca memadai, siswa akan lebih mudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber. Walaupun informasi dapat ditemukan dari media seperti radio, dan televisi, namun peran membaca dapat digantikan sepenuhnya.

Menurut Dalman (2019:5) membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif dalam artian mampu menghubungkan dan mempertimbangkan, yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Syafa'ie (dalam Samsu Sumadayo, 2019:27) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap proses pemahaman siswa terhadap suatu bacaan adalah penguasaan struktur wacana/ teks bacaan.

Menurut Harjasujana (2018:36) membaca pemahaman merupakan suatu proses yang aktif dan bukan merupakan proses yang pasif. Artinya seorang pembaca harus dengan aktif berusaha menangkap isi bacaan yang dibacanya atau aktif dalam bertanya agar siswa mudah memahami bacaan. Istilah membaca pemahaman disebut membaca intensif, membaca dalam hati, atau membaca telaah isi. Membaca adalah interaksi pemakai bahasa dengan memasukkan grafis dalam usaha merekonstruksikan pesan yang telah disampaikan penulis. sedangkan pemahaman berasal dari kata paham ditambahkan imbuhan (pe-an) yang artinya mengerti benar atau tahu benar, atau ada gambaran yang dimengerti secara lengkap (Sukirno, 2019: 60).

Kemampuan membaca ialah kecepatan dalam membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan agar siswa mudah terlatih dalam memahami bacaan

(Tampubolon, 2018:7). Kemampuan membaca dapat ditingkatkan dengan penguasaan teknik-teknik membaca efisien dan efektif. Kemampuan membaca juga ditentukan oleh faktor kognitif. Oleh karena itu kemampuan membaca erat kaitannya dengan membaca pemahaman. Pemahaman membaca merupakan komponen penting dalam suatu aktivitas membaca, sebab pada hakekatnya pemahaman atas bacaan dapat meningkatkan keterampilan atau kepentingan membaca itu sendiri maupun tujuan-tujuan yang hendak ingin dicapai.

Kemampuan membaca siswa sekarang masih kurang terutama dalam kemampuan membaca intensif. Hal ini terimplikasi pada tes kemampuan membaca yang belum maksimal. Belum maksimalnya nilai pemahaman siswa disebabkan oleh minat dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran membaca. Selain itu, siswa juga kurang fokus, malas dan kurang bersemangat apabila dihadapkan pada teks bacaan, terutama pada bacaan-bacaan yang panjang. Menurunnya minat membaca dan budaya baca disebabkan oleh pengaruh audio-visual sehari-hari yang mengakibatkan siswa malas membaca.

Selain itu, proses pembelajaran dan pengajaran membaca di sekolah-sekolah masih cenderung menggunakan cara yang konvensional. Siswa terpaku pada bacaan dan hanya sekedar membaca tanpa memahami isi dan informasi dari bacaan. Aktivitas pembelajaran yang dibuat guru masih mengikuti pembelajaran yang klasikal, yaitu aktivitas tanya jawab, proses membaca kemudian menjawab pertanyaan dari bacaan. Hal tersebut dirasa membosankan bagi sebagian siswa dan tidak berkembang sebagaimana mestinya.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng kelas IV pada tanggal

19 Juli 2023 diperoleh data bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah, relevan dengan penelitian-penelitian di atas. Pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV diperoleh data bahwa dari 20 siswa, siswa yang mencapai kemampuan membaca hanya 35% dan yang belum mencapai nilai KKM 65%, maka dari itu siswa perlu mencapai standar KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Terdapat beberapa siswa yang kemampuan pemahaman membacanya belum dikatakan baik, siswa yang masih cenderung ribut saat pembelajaran berlangsung yang mengakibatkan siswa tidak fokus sehingga siswa kesulitan dalam memahami isi bacaan. Beberapa faktor yang menyebabkan siswa ribut, seperti: siswa bosan dikarenakan guru hanya menyampaikan materi lalu memberinya tugas, guru belum menggunakan media yang tepat dalam mengajar sehingga siswa merasa ingin cepat-cepat keluar kelas untuk bermain, pembelajaran masih terpusat pada guru sehingga aktivitas siswa rendah dan tidak berkembang, pendekatan mengajar yang digunakan guru tidak bervariasi sehingga kurang menarik bagi siswa, siswa kelihatan kurang antusias dan kurang semangat dalam pembelajaran.

Sementara dari hasil wawancara bersama guru kelas IV menunjukkan bahwa kesulitan pada membaca pemahaman ini terjadi dari kelas rendah ke kelas tinggi. Dikarenakan wali kelas belum bisa mengatasi permasalahan tersebut sehingga berlanjut pada saat siswa naik ke kelas berikutnya. Penyebabnya dimulai dari kurangnya minat siswa, serta meningkatnya kejenuhan siswa saat membaca. Selain permasalahan tersebut, terdapat juga beberapa kendala yang terjadi seperti, ketersediaan buku-buku yang kurang memadai (lebih banyak buku pelajaran dari pada buku bacaan lainnya), beberapa siswa tidak membaca buku tersebut

melainkan mereka hanya melihat-lihat gambar yang terdapat pada buku, kurang pedulinya siswa terhadap buku-buku yang ada di sekolah, beberapa siswa lebih memilih bermain dari pada membaca buku. Oleh karena itu, pendekatan pendekatan *Whole Language* diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang ada dan diharapkan juga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. *Whole Language* dapat dinyatakan sebagai perangkat wawasan yang mengarahkan kerangka pikir praktisi dalam menentukan bahasa sebagai materi pelajaran, isi pembelajaran, dan proses pembelajaran, (Hairuddin, dkk. 2020: 210). Pendekatan *Whole Language* ini menekankan pada proses pembelajaran secara menyeluruh. Menurut Puji Santosa, dkk. (2020: 23) *Whole Language* adalah satu pendekatan pengajaran bahasa yang menyajikan pengajaran bahasa secara utuh tidak dan terpisah-pisah. Sama halnya dengan Zulela (2019: 105) yang menyatakan bahwa para ahli *Whole Language* memandang bahwa bahasa merupakan satu kesatuan (*whole*), yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, komponen kebahasaan seperti tata bahasa (kosakata, tata kalimat), ejaan, intonasi, disajikan secara utuh dalam situasi yang nyata melalui keempat keterampilan berbahasa.

Kelebihan yang terdapat pada pendekatan ini antara lain siswa dapat memahami serta mengembangkan pertanyaan seputar topik, menginterpretasikan dengan pengalaman yang telah dimiliki dalam kehidupan sehari-hari kemudian siswa dapat menulis secara individu beberapa informasi yang ingin diketahui dan mencocokkan dengan informasi yang diperoleh setelah membaca. Dengan demikian siswa mampu berperan aktif dalam pembelajaran serta mempunyai tujuan membaca yang jelas, sehingga dapat mempermudah memahami isi bacaan.

Melalui pemilihan pendekatan pembelajaran membaca yang tepat, siswa dapat memahami isi bacaan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Pemilihan pendekatan yang tepat memudahkan siswa untuk mendapatkan dan menggali informasi yang seharusnya dimiliki dari suatu bacaan. Oleh karena itu, diperlukan ketelitiann dalam memilih dan menentukan teknik membaca dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Berdasarkan latar belakang, permasalahan pada penelitian ini akan difokuskan pada kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *Whole Language* dalam bentuk peneliti tindakan kelas dengan menggunakan judul “Penerapan Pendekatan *Whole Language* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj’ukukang Kabupaten Bantaeng”.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang terpapar di atas, dan dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara terhadap pendidik kelas IV SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj’ukukang Kabupaten Bantaeng, maka didapatkan identifikasi masalah yang muncul yaitu merupakan:

- a) Siswa kurang fokus terhadap pembelajaran memahami isi bacaan.
- b) Penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang bervariasi.
- c) Minat, ketertarikan serta motivasi siswa terhadap pembelajaran memahami isi bacaan kurang.
- d) Hasil belajar yang diperoleh siswa rendah.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Masalah tentang rendahnya hasil belajar kemampuan membaca siswa pada pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng akan dipecahkan dengan menerapkan pendekatan *Whole Language* yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dalam penelitian tindakan kelas.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini: Bagaimanakah penerapan pendekatan *Whole Language* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan *Whole Language* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dalam membaca teks atau bacaan dalam pembelajaran membaca menggunakan pendekatan *Whole Language*.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Pendekatan *Whole Language* diharapkan dapat membawa suasana belajar yang menyenangkan, menarik perhatian dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran di kelas sehingga siswa mampu untuk memahami isi bacaan.

b) Bagi Guru

Sebagai alternatif dalam memilih pendekatan pembelajaran sehingga muncul kesadaran guru untuk mengoptimalkan pembelajaran khususnya dalam materi membaca pemahaman.

c) Bagi Peneliti

Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang nyata dalam menerapkan teori yang diperoleh di bangku perkuliahan terhadap masalah-masalah yang akan dihadapi di dunia pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pendekatan *Whole Language*

Pendekatan dan model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran di kelas (Sitti Aida Azis, 2022: 96). Secara umum, *Whole Language* dapat dinyatakan sebagai perangkat wawasan yang mengarahkan kerangka pikir praktisi dalam menentukan bahasa sebagai materi pelajaran, isi pembelajaran, dan proses pembelajaran. (Hairuddin, dkk. 2019: 210). Pendekatan *Whole Language* ini menekankan pada proses pembelajaran secara menyeluruh. Menurut Puji Santosa, dkk. (2019: 23) *Whole Language* adalah satu pendekatan pengajaran bahasa yang menyajikan pengajaran bahasa secara utuh tidak dan terpisah-pisah. Sama halnya dengan Zulela (2019: 105) yang menyatakan bahwa para ahli *Whole Language* memandang bahwa bahasa merupakan satu kesatuan (*whole*), yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, komponen kebahasaan seperti tata bahasa (kosakata, tata kalimat), ejaan, intonasi, disajikan secara utuh dalam situasi yang nyata melalui keempat keterampilan berbahasa. Pendapat lain dikemukakan oleh Weaver (Dada Djuanda, 2020: 22) yang menyatakan bahwa *Whole Language* adalah pandangan tentang hakikat belajar dan bagaimana mendorong proses tersebut agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Whole Language* adalah cara untuk menyatukan pandangan tentang bahasa,

tentang pembelajaran dan tentang orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran. Dalam hal ini, orang-orang yang dimaksud adalah siswa dan guru. *Whole language* dimulai dengan menumbuhkan lingkungan bahasa diajarkan secara utuh dan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) diajarkan secara terpadu.

2. Ciri-Ciri Kelas *Whole Language*

Puji Santosa, dkk. (2021: 11) menyatakan ada tujuh ciri yang menandakan kelas *Whole Language*. Tujuh ciri-ciri *Whole Language*, yaitu: a) kelas yang menerapkan *Whole Language* penuh dengan barang cetakan, b) siswa belajar melalui model atau contoh, c) siswa bekerja dan belajar sesuai dengan tingkat perkembangannya, d) siswa berbagi tanggung jawab dalam pembelajaran, e) siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran bermakna, f) siswa berani mengambil risiko dan bebas bereksperimen, dan g) siswa berperan aktif dalam pembelajaran.

3. Komponen *Whole Language*

Menurut Puji Santosa, dkk. (2021: 24) ada delapan komponen *Whole Language* yaitu: a) *reading aloud*, b) *jurnal writing*, c) *sustained silent reading*, d) *share reading*, e) *guided reading*, f) *guided writing*, g) *independent reading*, dan h) *independent writing*.

Berikut ini akan dijelaskan dari delapan komponen *Whole Language*.

a) *Reading Aloud*

Reading Aloud adalah kegiatan membaca yang dilakukan oleh guru untuk siswanya. Kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan menyimak, memperkaya kosakata, membantu meningkatkan membaca pemahaman, dan menumbuhkan minat baca pada siswa.

b) *Journal Writing*

Komponen *Whole Language* yang disebut *journal writing* atau menulis jurnal. Jurnal merupakan sarana bagi siswa untuk mengungkapkan perasaan, menceritakan kejadian di sekitarnya, dan menggunakan bahasa dalam bentuk tulisan.

c) *Sustained Silent Reading* Komponen *Whole Language* yang ketiga

adalah *Sustained Silent Reading* (SSR). SSR adalah kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk memilih sendiri buku atau materi yang akan dibacanya. Biarkan siswa untuk memilih bacaan yang sesuai dengan kemampuannya sehingga dapat menyelesaikan membaca bacaan tersebut. Oleh karena itu, guru sedapat mungkin menyediakan bahan bacaan yang menarik dari berbagai buku atau sumber sehingga memungkinkan siswa memilih materi bacaan. Guru dapat memberi contoh sikap membaca dalam hati yang baik sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan membaca dalam hati untuk waktu yang cukup lama. Pesan yang ingin disampaikan kepada siswa melalui kegiatan ini adalah:

- 1) membaca adalah kegiatan penting yang menyenangkan,
- 2) membaca dapat dilakukan oleh siapapun,
- 3) membaca berarti kita berkomunikasi dengan pengarang buku tersebut,
- 4) siswa dapat membaca dan berkonsentrasi pada bacaannya dalam waktu yang cukup lama,
- 5) guru percaya bahwa siswa memahami apa yang mereka baca, dan

- 6) siswa dapat berbagi pengetahuan yang menarik Ati materi yang dibacanya setelah kegiatan SSR berakhir.

d) *Shared Reading*

Komponen *Whole Language* yang keempat adalah shared reading. Shared reading ini adalah kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa, di mana setiap orang mempunyai buku yang sedang dibacanya. Kegiatan ini dapat dilakukan baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi. Ada beberapa cara melakukan kegiatan ini, yaitu:

- 1) guru membaca dan siswa mengikutinya (untuk kelas rendah),
- 2) guru membaca dan siswa menyimak sambil melihat bacaan yang tertera pada buku, dan
- 3) siswa membaca giliran.

e) *Guided Reading*

Komponen *Whole Language* yang kelima adalah guided reading. Tidak seperti pada shared reading, guru lebih berperan sebagai model dalam membaca, dalam guided reading atau disebut juga membaca terbimbing guru menjadi pengamat dan fasilitator. Dalam membaca terbimbing penekanannya bukan dalam cara membaca itu sendiri, tetapi lebih pada membaca pemahaman. Dalam guided reading semua siswa membaca dan mendiskusikan buku yang sama. Guru melemparkan pertanyaan yang meminta siswa menjawab dengan kritis, bukan sekadar pertanyaan pemahaman. Kegiatan ini merupakan kegiatan membaca yang penting dilakukan di kelas.

f) *Guided Writing*

Komponen *Whole Language* yang keenam adalah guided writing atau menulis terbimbing. Seperti dalam membaca terbimbing, menulis

terbimbing peran guru adalah sebagai fasilitator, membantu siswa menemukan apa yang ingin ditulisnya dan bagaimana menulisnya dengan jelas, sistematis, dan menarik. Guru bertindak sebagai pendorong bukan pengatur, sebagai pemberi saran bukan pemberi petunjuk. Dalam kegiatan ini proses writing, seperti memilih topik, membuat draft, memperbaiki, dan mengedit dilakukan sendiri oleh siswa.

g) *Independent Reading*

Komponen *Whole Language* yang ketujuh adalah independent reading. Independent reading atau membaca bebas adalah kegiatan membaca, siswa berkesempatan untuk menentukan sendiri materi yang ingin dibacanya. Membaca bebas merupakan bagian integral dari *Whole Language*. Dalam independent reading siswa bertanggung jawab terhadap bacaan yang dipilihnya sehingga peran guru pun berubah dari seorang pemrakarsa, model, dan pemberi tuntutan menjadi seorang pengamat, fasilitator, dan pemberi respons.

h) *Independent Writing*

Komponen *Whole Language* yang kedelapan adalah *independent writing*. *Independent writing* atau menulis bebas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis, meningkatkan kebiasaan menulis, dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis, dalam menulis bebas siswa mempunyai kesempatan untuk menulis tanpa ada intervensi dari guru. Siswa bertanggung jawab sepenuhnya dalam proses menulis. Jenis menulis yang termasuk dalam *independent writing*, antara lain menulis jurnal, dan menulis respons. Dari delapan komponen *Whole Language* yang dijelaskan di atas, penelitian ini mengambil salah satu komponen *Whole Language* yaitu *independent reading*.

4. Strategi Pendekatan *Whole Language*

Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuhdi (2020: 197) mengemukakan ada beberapa strategi pendekatan *Whole Language* yaitu: a) pencelupan/immersion, b) demonstrasi/peragaan, c) keterlibatan, d) Harapan, e) tanggung jawab, f) aproksimasi, dan g) respon dan umpan balik. Berikut akan dijelaskan ketujuh strategi tersebut.

a) Pencelupan/Immersion

Guru dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan pembelajar melaksanakan program pencelupan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dengan menggunakan bahasa guru, bahasa teman sebaya, bahasa yang terdapat dalam buku, bahasa dalam lagu, dan berbagai cerita.

b) Demonstrasi/Peragaan

Guru secara aktif terlibat dalam peragaan pemakaian bahasa sebagai sumber pengayaan dan data bagi pembelajar dalam menginformasikan bunyi-bunyi, struktur kalimat, dan mengembangkan makna.

c) Keterlibatan

Pembelajar harus dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. *Cambourne* (Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuhdi, 2019: 199) menemukan bahwa pembelajar akan senang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, apabila: (1) siswa merasa yakin pada kemampuan mereka sendiri, (2) siswa percaya bahwa apa yang dilakukan akan berguna untuk kehidupannya kelak, (3) siswa yakin bahwa aktivitas yang dilakukan

menyenangkan, dan (4) siswa merasa “aman” tidak merasa takut jika berbuat kesalahan.

d) Harapan

Dalam *Whole Language* guru seharusnya memiliki harapan yang tinggi bahwa pada pembelajar akan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran selaras dengan perkembangan siswa.

e) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah cara lain untuk mengatakan agar pembelajar dapat mengambil keputusan mereka sendiri tentang kapan dan bagaimana siswa harus belajar.

f) Aproksimasi

Aproksimasi sangat penting dalam belajar membaca. Pada kelas *Whole Language* meyakini bahwa kekeliruan merupakan hal yang wajar dalam proses belajar bahasa. Kekeliruan yang dibuat oleh pembelajar merupakan pertanda bahwa pembelajar sedang dalam proses belajar.

g) Respon dan Umpan Balik

Respon dan umpan balik yang diberikan oleh guru memiliki peranan penting dalam proses aproksimasi.

5. Langkah-Langkah Pendekatan *Whole Language* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

Penggunaan pendekatan *Whole Language* pada pembelajaran membaca pemahaman dapat diuraikan sebagai berikut. Sebelum memulai kegiatan ruang kelas ditata sedemikian rupa agar mendukung pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *Whole Language*. Pada awal kegiatan

ini, terlebih dahulu guru melakukan apersepsi untuk menumbuhkan motivasi dan perhatian siswa dengan memberikan suatu pertanyaan tentang bacaan yang menjadi tema. Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan yaitu memahami bacaan. Guru memberikan contoh membaca sebuah bacaan dengan baik dan mencari informasi yang ada di dalam bacaan. Guru menjelaskan tentang bentuk-bentuk kata, struktur kalimat yang ada dalam bacaan. Kemudian guru membimbing siswa menganalisis makna kata lalu menghubungkannya menjadi makna frase, makna kalimat, dan akhirnya seluruh bacaan. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil pemahaman bacaannya di depan kelas dan siswa lain memberikan tanggapan. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami. Siswa diberi penekanan pada materi yang belum dikuasai siswa. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran. Pelajaran ditutup oleh guru dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama (Puji Santosa, dkk, 2021: 25).

6. Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar

a. Pengertian Membaca

Pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang pendidikan dasar (SD/MI) dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengubah perilaku peserta didik dalam berbahasa Indonesia, perubahan tersebut dapat dicapai apabila pendidik dalam membelajarkan peserta didik sesuai dan sejalan dengan tujuan belajar bahasa Indonesia di SD/MI (Rajab, 2024: 39). Membaca adalah kegiatan berbahasa secara aktif menerap informasi atau pesan yang disampaikan melalui media tulis, seperti buku, artikel, modul, surat kabar, atau media tulis lainnya. Disebut aktif karena membaca bukan

hanya sekedar memahami lambang dalam tulisan, tetapi juga dapat membangun makna, memahami, menerima, menolak, membandingkan, dan meyakini tulisan.(Yunus,dkk 2019:89). Membaca adalah menambah dan memperdalam pengetahuan tentang sesuatu (Arifin, 2013:5). Membaca dapat memperluas wawasan serta menambah kosa kata, membaca juga dapat dilakukan setiap hari waktu luang dimana saja dan kapan saja. Membaca menambah kosa kata sehingga dengan penambahan kosa kata tersebut dapat menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan berbicara seseorang.

Membaca merupakan suatu pendekatan. Pendekatan yang digunakan dalam membaca harus disesuaikan dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Membaca adalah interaktif antara penulis dan pembaca. Keterlibatan membaca dengan teks bergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat dapat memperoleh beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks (Rahim, 2018:3).

Membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif (Cahyani dan Hadijah, 2019:97), membaca bersifat menerima karena dengan membaca seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman dari bahan bacaan tersebut. Membaca merupakan rangkaian tindakan yang digunakan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata dalam sebuah tulisan.

Menurut Dalman (2019:7), kemampuan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif perlu dimiliki siswa SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Oleh karena itu peranan pengajaran Bahasa Indonesia khususnya pengajaran membaca di SD menjadi sangat penting. Pengajaran bahasa Indonesia di SD yang bertumpu pada kemampuan dasar membaca juga perlu diarahkan pada tercapainya kemahiran. Kemampuan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka.

Membaca merupakan gerbang segala kemajuan bagi kehidupan manusia sepanjang waktu. Membaca dalam arti luas mencakup berbagai macam keterampilan, baik kemampuan membaca pesan-pesan yang terkandung dalam bahan bacaan, keterampilan memahami tersirat dalam yang tersurat, maupun keterampilan dalam komunikasi lewat bahasa tulis (Sukirno, 2019:3). Membaca juga dapat diartikan penerapan seperangkat keterampilan kognitif untuk memperoleh pemahaman dari wacana tulis yang dibaca.

Menurut (Iskandarwassid dan Sunendar, 2019:146) mengartikan bahwa membaca sebagai kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya.

Menurut Aziz (2019:147) aktivitas membaca menyediakan input bahasa, sama seperti halnya menikmati. Namun kegiatan membaca juga memiliki kelebihan dari membaca pemahaman dalam hal pemberian butir linguistik yang lebih akurat. Di samping itu pembaca yang baik bersifat otonom dan bisa melakukan kegiatannya di luar kelas. Aktivitas membaca di luar kelas bisa melalui majalah, buku, atau surat kabar. Dengan cara tersebut, siswa akan memperoleh kosakata dan bentuk-bentuk bahasa dalam jumlah yang banyak sehingga akan bermanfaat dalam interaksi komunikatif.

b. Jenis-Jenis Membaca

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2019:148) ditinjau dari terdengar atau tidaknya suara pembaca saat melakukan kegiatan membaca. Tarigan mengemukakan bahwa membaca dapat dibagi menjadi dua yakni membaca nyaring dan membaca dalam hati.

1) Membaca Nyaring

Iskandarwassid dan Sunendar (2019:149) membaca nyaring adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, siswa ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang.

2) Membaca dalam Hati (senyap)

Aziz (2019:147) membaca dalam hati merupakan kegiatan membaca yang tidak mengeluarkan suara, tidak ada gerakan bibir, tidak berbisik, dan tidak ada gerakan kepala. Kegiatan membaca ini dilakukan untuk memahami isi bacaan dengan diam atau dibaca dalam

hati. Sehubungan membaca dalam hati, dilihat dari cakupan bahan bacaan yang dibaca, secara garis besar seseorang dapat membedakannya atas dua jenis kegiatan membaca yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif.

3) Membaca Ekstensif

Dalman (2019:8) membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin dalam waktu yang singkat mungkin. Membaca ekstensif ini meliputi membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal.

4) Membaca Intensif

Aziz (2019:148) membaca intensif adalah studi seksama, telaah teliti dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampel empat halaman setiap hari. Membaca intensif dibedakan menjadi dua yakni membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi dibedakan menjadi 5, yakni:

- a. Membaca Teliti. Jenis membaca ini sama pentingnya dengan membaca sekilas, jadi sering kali individu harus membaca materi yang disukai.
- b. Membaca Pemahaman. Membaca pemahaman (*reading for understanding*) merupakan jenis membaca yang bertujuan agar dapat memahami tentang standar-standar atau norma-norma.
- c. Membaca Kritis. Membaca kritis merupakan membaca yang dilaksanakan secara bijaksana, mendalam, evaluatif, yang

bertujuan untuk menemukan semua bahan bacaan, baik makna baris-baris, makna antar baris, maupun makna di balik baris.

- d. Membaca ide. Membaca ide adalah jenis membaca untuk menemukan, menyerap dan menggunakan ide dalam teks.
- e. Membaca kreatif. Membaca kreatif adalah jenis membaca yang bukan hanya terfokus pada menangkap makna tersurat, makna antar baris, namun juga mampu menerapkan hasil bacaannya secara kreatif dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan Membaca

Adapun tujuan membaca menurut Tarigan (2018:9) mengemukakan tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Nurgiyantoro (2016:369) menyebutkan ada banyak tujuan orang membaca, misalnya karena ingin memperoleh pengetahuan, memperoleh hiburan, menenangkan hati, dan lain-lain. Sedangkan menurut Anderson (dalam Tarigan, 2018: 9) menyebutkan tujuan seseorang membaca, yaitu (1) membaca untuk memecahkan masalah, (2) membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, (3) membaca untuk mengemukakan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, (4) membaca untuk menemukan apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada pembaca, (5) membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, (6) membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil, (7) membaca untuk menemukan

bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca.

Tujuan membaca menurut Nurhadi (2020:11) adalah menikmati kesenangan tanpa proses berikir yang rumit, seperti membaca novel, koran, majalah, dan komik. Selain itu membaca juga bertujuan untuk menambah pemahaman dan wawasan dengan membaca buku pelajaran atau buku-buku ilmiah. Sejalan dengan pendapat tersebut, Santoso mengungkapkan tujuan dari setiap pembaca adalah memahami bacaan yang dibacanya.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Keberhasilan aktivitas membaca yang bertujuan untuk menyerap informasi dipengaruhi banyak faktor, baik itu faktor dari dalam diri pembaca, maupun faktor dari luar. Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah faktor fisiologis, faktor lingkungan, dan faktor psikologis menurut Lamp dan Arnold dalam (Rahim, 2018:16).

Faktor fisiologis meliputi kesehatan fisik (gangguan alat bicara, alat pendengaran, kondisi fisik dalam keadaan santai atau lelah), pertimbangan neurologis (berbagai cacat otak dan saraf untuk membaca), dan jenis kelamin (lelaki dan wanita memiliki karakteristik yang berbeda). Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Analisis bunyi, misalnya, mungkin sukar bagi anak yang mempunyai masalah pada alat bicara. Gangguan pada pendengaran dapat mengganggu siswa dalam membedakan bunyi-bunyi yang homorgan (b,p, dan d).

Faktor lingkungan berkaitan dengan latar belakang dan pengalaman siswa di rumah dan sosial ekonomi keluarga siswa. Kondisi rumah sangat mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi ini pada gilirannya akan dapat membantu atau menghalangi anak dalam belajar membaca. Anak-anak yang tinggal dalam keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, serta orang tua senang dengan aktivitas membaca, akan sangat membantu kemampuan membaca. Anak-anak yang mendapatkan fasilitas bahan bacaan seperti buku, majalah, surat kabar yang memadai akan lebih cepat terampil membaca. Anak-anak yang di rumahnya banyak memiliki kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi Crewle dan Mountain (dalam Rahim, 2018:19).

Faktor psikologis mencakupi motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri. Motivasi termasuk faktor kunci dalam kemampuan membaca. Anak yang memiliki motivasi yang tinggi mereka akan sangat senang dan menikmati membaca. Oleh karena itu, tugas guru haruslah memberikan motivasi yang tinggi kepada siswa. Minat adalah keinginan yang kuat dengan disertai usaha-usaha. Anak yang minatnya kuat akan berusaha untuk mewujudkan dan menyediakan bahan bacaan untuk kepentingan membacanya. Kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri diperlukan dalam membaca.

7. Kemampuan Membaca Pemahaman

a) Pengertian Membaca Pemahaman

Setelah diuraikan beberapa pandangan tentang hakikat keterampilan membaca, berikut dijelaskan pengertian tentang pemahaman.

Hal ini penting, mengingat esensi membaca pada hakikatnya adalah pemahaman terhadap isi bacaan. Kata pemahaman atau *comprehension* diartikan sebagai penafsiran atau penginterpretasian pengalaman; menghubungkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui; menemukan jawaban atas pertanyaan kognitif dalam bacaan. Sementara itu, Tarigan (2018:43) menjelaskan bahwa pemahaman merupakan proses pembentukan interpretasi atau pembentukan pengertian. Lebih lanjut diungkapkan bahwa proses pemahaman dapat dibedakan menjadi dua yang disebut dengan *construction process* dan *utilization process*. Proses pertama adalah pembentukan pengertian yang berdasarkan atas kalimat yang diperoleh (dibaca) dari bacaan, sedangkan proses kedua adalah proses bagaimana pengertian yang telah dibentuk itu dipakai sebagai tindak lanjut (aplikasi) dari pengertian yang diperoleh.

Pendapat lain mengenai membaca pemahaman juga dikemukakan oleh Asrori, (2019:68) bahwa membaca merupakan aktivitas memahami arti dalam suatu bahasa melalui tulisan atau bacaan. Apabila diperhatikan, pendapat tersebut menekankan dua hal pokok, yaitu bahasa dan simbol grafis. Hanya orang yang telah menguasai bahasa dan simbol grafislah yang dapat melakukan kegiatan membaca pemahaman. Hal ini adalah wajar, sebab serangkaian informasi dalam bacaan disampaikan penulis melalui tulisan. Lebih lanjut dikatakan bahwa proses memahami pesan itu berlapis, interaktif, dan terjadi proses pembentukan dan pengujian hipotesis. Pesan digali melalui lapisan makna yang terdapat di dalam teks tersebut, pembaca membuat dan menguji hipotesis. Hasil dari pengujian hipotesis dapat dipakai sebagai dasar untuk menarik simpulan bagi

pembaca mengenai pesan informasi yang dimaksud dan ingin disampaikan penulis.

Berpijak pada beberapa pengertian di atas hakikat kemampuan membaca pemahaman dapat disimpulkan sebagai suatu kecekatan pembaca (dalam hal ini siswa) dalam mendayagunakan seluruh fungsi kognitif/mentalnya untuk memahami lambang/symbol bahasa tertulis seperti kata, frase, kalimat yang terdapat dalam bacaan, baik secara tersurat (pemahaman literal) maupun tersirat (pemahaman interpretatif, kritis, kreatif) dengan tepat.

b) Indikator Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman menurut Bormouth (Zuhdi, 2018:22) merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang di generalisasi, yang memungkinkan orang untuk memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tulis. Dengan kata lain, membaca pemahaman bertujuan untuk memahami isi maksud suatu bacaan.

Menurut Tarigan (2018:12) kemampuan membaca yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) merupakan aspek dalam membaca yang urutannya lebih tinggi dari *mechanical skills*. Ada dua hal yang tercakup dalam aspek membaca pemahaman, yaitu memahami pengertian sederhana dan memahami signifikansi atau makna. Pendapat Tarigan dapat dimaknai bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan membaca tingkat lanjut yang didalamnya memahami maksud dan tujuan pengarang serta reaksi pembaca.

Sejalan dengan pendapat Zuhdi (2018:23) menyatakan bahwa pemahaman membaca melibatkan bahasa, motivasi, persepsi, pengembangan konsep, bahkan keseluruhan pengalaman. Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman tidak sekedar proses membaca teks secara keseluruhan, tetapi juga memerlukan pengalaman, motivasi, dan persepsi untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Burhan Nurgiyantoro (dalam Ledina, 2020 : 121) Aspek-aspek membaca pemahaman antara lain: (1) pemahaman isi teks, (2) ketetapan organisasi isi teks, (3) ketetapan struktur kalimat, (4) ejaan dan tata tulis, (5) kebermaknaan penuturan.

8. Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

- a) Melita (2020) dalam jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol 6 No 2 diakses pada tanggal 28 Juli 2023, dengan judul “Penerapan Pendekatan *Whole Language* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Bali Star Academy Tahun Ajaran 2019/2020”. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pada siklus I dan II. Pada tahap pratindakan, dari empat belas siswa kelas VIII SMP Bali Star Academy, hanya satu orang siswa dengan persentase 7% yang dinyatakan tuntas mencapai standar KKM 75 yang diberlakukan di sekolah tersebut. Pada siklus I terdapat delapan orang siswa dengan persentase 57% yang mencapai standar KKM atau terjadi peningkatan sebesar 50%. Pada siklus II semua siswa telah mencapai KKM. Ada beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan

pendekatan *Whole Language*, antara lain pengetahuan awal tentang teks yang akan dibaca, tujuan khusus membaca, dan pemahaman informasi yang telah diperoleh dari bacaan.

- b) Hary Satrijono (2019) dalam jurnal profesi keguruan, Vol 5 No 1 diakses pada tanggal 28 Juli 2023, dengan judul “Penerapan Pendekatan *Whole Language* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas IVB Tema Indahnnya Keragaman di Negeriku di SDN Jember Lor 02”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar membaca pemahaman dengan kategori cukup signifikan yaitu pada kegiatan prasiklus adalah 64,23 dengan kategori cukup, siklus I sebesar 72,67 dengan kategori baik, dan siklus II sebesar 78,26 dengan kategori baik, sehingga dari kegiatan prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan 8,44, dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 5,59.
- c) Ledina (2020) dalam jurnal ilmiah pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, Vol 1 No 2 diakses pada tanggal 28 Juli 2023, dengan judul “Model *Know, Want To Know, Learned* (KWL) Dalam Kemampuan Membaca Cerita Pendek Siswa SMP Kelas IX”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, model yang digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen adalah diskusi. Hal ini membuat pemahaman siswa dari teks yang dibacanya tidak terbangun. Berdasarkan karakteristiknya, model KWL memiliki kesesuaian dengan tujuan pembelajaran membaca teks cerpen yaitu membangun pemahaman siswa. Pembelajaran membaca cerita pendek dengan menggunakan pendekatan *Whole Language* membuat siswa lebih aktif

karena dengan menggunakan pendekatan *Whole Language* guru dapat mengarahkan siswa belajar aktif dan siswa lebih mudah dalam mengidentifikasi informasi yang didapatkan dengan baik.

Beberapa hasil penelitian di atas, pada dasarnya memiliki kesamaan yang merujuk pada pendekatan *Whole Language* yang sama. Namun, perbedaan terletak pada jenis penelitian, kelas dan tempat penelitian yang berbeda.

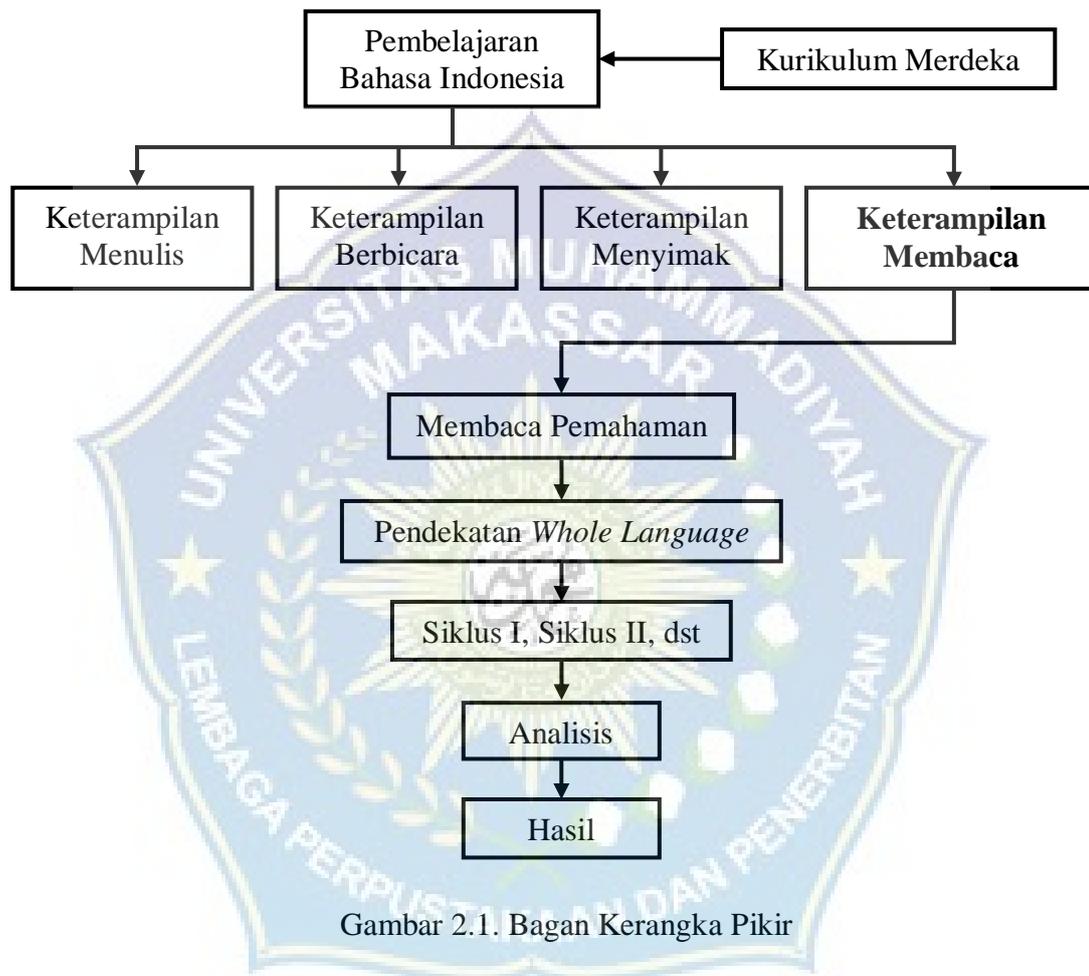
B. Kerangka Pikir

Kurikulum merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbagi atas 4 keterampilan: membaca pemahaman, berbicara, membaca, dan menulis. Penelitian ini fokus akan meneliti kemampuan membaca pemahaman, membaca pemahaman kemudian menerapkan pendekatan *Whole Language*. Kemudian peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan siklus I, siklus II, dst. Pada siklus I pembelajaran belum berhasil, peneliti melangkah ke siklus berikutnya. Lalu dianalisis sehingga mendapatkan hasil.

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar, perlu dilihat situasi dan kondisi siswa. Apakah mereka jenuh dalam belajar atau tidak, gairah belajar mulai tumbuh rasa senang, dan semangat belajar pun kembali tumbuh.

Salah satu faktor penentu tercapainya tujuan dalam pembelajaran ialah faktor keterampilan guru dalam mengajar. Guru yang terampil dalam menentukan dan menggunakan pendekatan pembelajaran tentu berdampak pada meningkatnya pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan prestasi belajar siswa. Namun, pada kenyataannya, masih banyak guru menggunakan pendekatan konvensional

(ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas). Padahal mudah sekali pendekatan-pendekatan baru yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun bentuk bagan kerangka pikir sebagai berikut:



C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka hipotesis tindakan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Jika pendekatan *Whole Language* digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj’ukukang Kabupaten Bantaeng dapat meningkat”.

BAB III

PENDEKATAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya. Menurut Suharsimi (Daryanto, 2018:3) bahwa PTK merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata: Penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 20 orang siswa.

C. Faktor yang Diselidiki

Untuk dapat menjawab permasalahan, ada beberapa faktor yang ingin diselidiki, faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

1. Faktor Proses: Dengan melihat hal-hal yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran dengan pendekatan *Whole Language*. Termasuk kehadiran

siswa, sikap, keaktifan siswa, dan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas/PR yang dapat dilihat melalui pedoman observasi siswa.

2. Faktor Hasil: Dengan melihat kemampuan membaca pemahaman siswa setelah tes akhir yang diberikan setiap siklus.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang dicapai. Siklus I dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan dan siklus II sebanyak empat kali pertemuan. Adapun bagan prosedur penelitian PTK Suharsimi Arikunto (2019:16) yaitu:



Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian

1. Gambaran Siklus I

a) Tahap Perencanaan Tindakan

- 1) Menelaah kurikulum kelas IV Semester I mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan.
- 3) Mengembangkan alat-alat bantu pengajaran dalam rangka optimalisasi pembelajaran.
- 4) Membuat pedoman observasi untuk merekam proses pembelajaran di kelas, antara lain keaktifan siswa, perhatian siswa selama proses pembelajaran dan sebagainya.
- 5) Mempersiapkan soal tes untuk siswa, yaitu tes yang diberikan pada akhir siklus.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

- 1) Pada awal kegiatan, terlebih dahulu guru melakukan apersepsi untuk menumbuhkan motivasi dan perhatian siswa dengan memberikan suatu pertanyaan tentang bacaan yang menjadi tema.
- 2) Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan yaitu memahami bacaan.
- 3) Guru memberikan contoh membaca sebuah bacaan dengan baik dan mencari informasi yang ada di dalam bacaan.
- 4) Guru menjelaskan tentang bentuk-bentuk kata, struktur kalimat yang ada dalam bacaan.
- 5) Kemudian guru membimbing siswa menganalisis makna kata lalu menghubungkannya menjadi makna frase, makna kalimat, dan akhirnya seluruh bacaan.
- 6) Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil pemahaman bacaannya di depan kelas dan siswa lain memberikan tanggapan.

- 7) Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami.
- 8) Siswa diberi penekanan pada materi yang belum dikuasai siswa.
- 9) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran.
- 10) Pelajaran ditutup oleh guru dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama.

c) Tahap Observasi dan evaluasi

Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan dengan mencatat semua kejadian yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan serta pada saat mengadakan evaluasi. Pelaksanaan observasi ini dibantu oleh *observer* (pengamat). Sedangkan data evaluasi diperoleh pada akhir siklus dengan tes hasil belajar.

d) Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh dari tahap observasi dan evaluasi kemudian dianalisis pada tahap ini, untuk melihat apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *Whole Language*. Kekurangan dan kelebihan ini dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

2. Gambaran Siklus II

a) Tahap Perencanaan Tindakan

- 1) Merevisi perencanaan
- 2) Menelaah kurikulum kelas IV Semester mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan.
- 4) Mengembangkan alat-alat bantu pengajaran dalam rangka optimalisasi pembelajaran.
- 5) Membuat pedoman observasi untuk merekam proses pembelajaran di kelas, antara lain keaktifan siswa, perhatian siswa selama proses pembelajaran dan sebagainya.
- 6) Mempersiapkan soal tes untuk siswa, yaitu tes yang diberikan pada akhir siklus.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

- 1) Pada awal kegiatan, terlebih dahulu guru melakukan apersepsi untuk menumbuhkan motivasi dan perhatian siswa dengan memberikan suatu pertanyaan tentang bacaan yang menjadi tema.
- 2) Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan yaitu memahami bacaan.
- 3) Guru memberikan contoh membaca sebuah bacaan dengan baik dan mencari informasi yang ada di dalam bacaan.
- 4) Guru menjelaskan tentang bentuk-bentuk kata, struktur kalimat yang ada dalam bacaan.
- 5) Kemudian guru membimbing siswa menganalisis makna kata lalu menghubungkannya menjadi makna frase, makna kalimat, dan akhirnya seluruh bacaan.
- 6) Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil pemahaman bacaannya di depan kelas dan siswa lain memberikan tanggapan.

- 7) Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami.
- 8) Siswa diberi penekanan pada materi yang belum dikuasai siswa.
- 9) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran.
- 10) Pelajaran ditutup oleh guru dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama.

c) Tahap Observasi dan evaluasi

Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan dengan mencatat semua kejadian yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan serta pada saat mengadakan evaluasi. Pelaksanaan observasi ini dibantu oleh *observer* (pengamat). Sedangkan data evaluasi diperoleh pada akhir siklus dengan tes hasil belajar.

d) Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh dari tahap observasi dan evaluasi kemudian dianalisis pada tahap ini, untuk melihat apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *Whole Language*. Kekurangan dan kelebihan ini dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menerapkan pendekatan *Whole Language* dalam kemampuan membaca pemahaman. Objek

pengamatan yaitu proses kemampuan membaca pemahaman yang dilakukan oleh siswa dan partisipasi siswa dalam proses kemampuan membaca pemahaman.

2. Tes Hasil Belajar

Instrumen tes tertulis berupa soal essay. Tes tertulis digunakan untuk mengukur kemampuan, yakni mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten atau materi tertentu (Sugiyono, 2019:44). Bentuk tes pada penelitian ini adalah tes bacaan. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya rubrik penilaian membaca pemahaman seperti pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Penilaian Aspek Keterampilan Membaca Pemahaman

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria dan Penskoran			
		Baik (Skor 4)	Sedang (Skor 3)	Kurang (Skor 2)	Kurang Sekali (Skor 1)
1	Pemahaman Isi Teks	Keseluruhan isi cerita sesuai dengan cerita aslinya	Sebagian besar isi cerita sesuai dengan cerita aslinya	Sebagian isi cerita sesuai dengan cerita aslinya	Sebagian kecil isi cerita sesuai dengan cerita aslinya
2	Ketepatan Gagasan Pokok/Urutan susunan logis	Keseluruhan isi lengkap dengan gagasan pokok dan urutan tepat.	Keseluruhan isi lengkap dengan gagasan pokok namun urutannya tidak tepat	Isi lengkap, gagasan pokok kurang tepat dan urutannya tidak tepat	Isi tidak lengkap, gagasan pokok dan urutan tidak tepat
3	Ketepatan Struktur Kalimat	Keseluruhan kalimat pada cerita terstruktur dengan tepat	Sebagian besar kalimat pada cerita terstruktur dengan tepat	Sebagian kalimat pada cerita terstruktur dengan tepat	Sebagian kecil kalimat pada cerita terstruktur dengan baik
4	Ejaan dan Tata Tulis	Keseluruhan isi cerita menggunakan ejaan yang tepat,	Sebagian besar isi cerita menggunakan ejaan yang tepat, sebagian	Terdapat kesalahan isi cerita menggunakan ejaan yang	Terdapat banyak kesalahan isi cerita menggunakan ejaan yang tepat,

		penggunaan huruf kapital dan tanda baca tepat, tulisan rapi	besar penggunaan huruf kapital dan tanda baca tepat, tulisan rapi	tepat, terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca tepat, tulisan kurang rapi	terdapat banyak kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca tepat, tulisan kurang rapi
5	Kebermaknaan Penuturan	Penuturan keseluruhan isi cerita mudah dipahami dan dimaknai	Penuturan sebagian besar isi cerita mudah dipahami dan dimaknai	Penuturan sebagian kecil isi cerita dapat dipahami dan dimaknai	Penuturan isi cerita kurang dapat dipahami dan dimaknai

Sumber: Nurgiyantoro (dalam Ledina, 2020 : 121)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan lembar observasi digunakan saat penelitian, dilakukan pada guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang didasar pada langkah-langkah pendekatan *Whole Language*, tes untuk memperoleh informasi dari kemampuan membaca pemahaman siswa dan dokumentasi untuk mengambil menyediakan bukti yang akurat.

1. Lembar Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan pada peneliti dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang didasar pada langkah-langkah pendekatan *Whole Language*. Observasi yang dilakukan kepada peneliti adalah untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran dan observasi yang dilakukan kepada siswa adalah untuk mengetahui kegiatan atau aktivitas siswa selama proses pembelajaran/kegiatan pembelajaran.

2. Tes

Tes merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, instrumen itu berupa hasil belajar bahasa Indonesia yang dilaksanakan setelah pembelajaran.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengkaji dokumen yang berkaitan dengan variabel penelitian seperti kurikulum, daftar hadir, dan nilai mata pelajaran bahasa Indonesia.

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan dua macam analisis data, yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Data hasil observasi yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif. Sedangkan hasil tes belajar dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik subjek penelitian berupa rata-rata skor terendah, skor tertinggi, dan standar deviasi. Analisis ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar dalam penerapan pendekatan *Whole Language* setiap siklus. Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah siswa yang tuntas belajar dengan jumlah siswa secara keseluruhan (siswa maksimal) kemudian dikalikan 100%.

$$\text{Persentase Ketuntasan } P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa maksimal}} \times 100$$

(Sumber: Aziz, 2019:38)

Analisis kuantitatif dapat digunakan teknik kategorisasi dengan berpedoman pada skala angka 0-100 seperti pada Tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Belajar

No.	Nilai	Kategori
1	85 – 100	Sangat Baik
2	70 – 84	Baik
3	55 – 69	Cukup
4	46 – 54	Kurang
5	0 – 45	Sangat Kurang

Sumber: Kemendikbud (2019:38)

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengukur aktivitas siswa dan hasil belajar siswa melalui hasil tes pada setiap akhir siklus dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Whole Language* mengalami peningkatan yang nyata sehingga dapat dikategorikan baik. Dengan hasil belajar siswa mencapai minimal 70 ke atas dan secara klasikal ketuntasan belajar siswa mencapai minimal 80%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas hasil pengolahan data dan pembahasan hasil belajar selama melakukan penelitian, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng.

Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yang saling terkait yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam 2 siklus kegiatan, yaitu siklus I dan siklus II. Adapun yang dianalisis, yaitu hasil tes siklus I dan siklus II, serta hasil pengamatan dari lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai pengamat.

1. Siklus 1

a) Perencanaan

Perencanaan diantaranya meliputi menelaah kurikulum kelas IV Semester II mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Peneliti menggunakan kurikulum 2013 sesuai dengan kurikulum yang digunakan di SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng pada kelas IV semester I dengan materi teks bacaan pendek. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan. Peneliti membuat modul ajar pada pertemuan 1, pertemuan 2 dan pertemuan 3 dengan materi membaca pemahaman. Setelah itu mengembangkan alat-alat bantu pengajaran dalam

rangka optimalisasi pembelajaran. Kemudian membuat pedoman observasi untuk merekam proses pembelajaran di kelas, antara lain keaktifan siswa, perhatian siswa selama proses pembelajaran dan sebagainya. Peneliti membuat pedoman observasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru yang akan digunakan pada setiap pertemuan dengan menyesuaikan sintaks dari penggunaan pendekatan *Whole Language*. Perencanaan yang terakhir yaitu mempersiapkan soal tes untuk siswa, yaitu tes yang diberikan pada akhir siklus. Peneliti membuat soal tes dengan membaca teks bacaan dengan judul “Arlin yang Baik Hati” pada akhir siklus dengan alokasi waktu 30 menit.

b) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dalam siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan yaitu pada bulan Oktober 2023 yang diimplementasikan berdasarkan perencanaan yang telah disusun.

Berdasarkan perencanaan tersebut implementasi pelaksanaan pada semua pertemuan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pertemuan pertama dengan tujuan yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah siswa dapat menuliskan kembali teks bacaan yang telah dibaca dengan bahasanya sendiri dengan tepat.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen siswa. Setelah mengabsen guru memotivasi siswa berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, Siswa dengan

memberikan suatu pertanyaan tentang bacaan yang menjadi tema. Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan yaitu memahami bacaan. Guru memberikan contoh membaca sebuah bacaan dengan baik dan mencari informasi yang ada di dalam bacaan. Guru menjelaskan tentang bentuk-bentuk kata, struktur kalimat yang ada dalam bacaan. Kemudian guru membimbing siswa menganalisis makna kata lalu menghubungkannya menjadi makna frase, makna kalimat, dan akhirnya seluruh bacaan. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil pemahaman bacaannya di depan kelas dan siswa lain memberikan tanggapan. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami. Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

Pertemuan kedua dengan tujuan yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah siswa dapat menuliskan kembali teks bacaan yang telah dibaca dengan bahasanya sendiri dengan tepat. Menangkap urutan peristiwa dalam bacaan.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen siswa. Setelah mengabsen guru memotivasi siswa berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, Siswa dengan memberikan suatu pertanyaan tentang bacaan yang menjadi tema. Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan yaitu memahami bacaan. Guru

memberikan contoh membaca sebuah bacaan dengan baik dan mencari informasi yang ada di dalam bacaan. Guru menjelaskan tentang bentuk-bentuk kata, struktur kalimat yang ada dalam bacaan. Kemudian guru membimbing siswa menganalisis makna kata lalu menghubungkannya menjadi makna frase, makna kalimat, dan akhirnya seluruh bacaan. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil pemahaman bacaannya di depan kelas dan siswa lain memberikan tanggapan. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami. Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

Pada pertemuan ketiga dengan tujuan yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah siswa dapat menuliskan kembali teks bacaan yang telah dibaca dengan bahasanya sendiri dengan tepat. Menangkap urutan peristiwa dalam bacaan.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen siswa. Setelah mengabsen guru memotivasi siswa berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, Siswa dengan memberikan suatu pertanyaan tentang bacaan yang menjadi tema. Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan yaitu memahami bacaan. Guru memberikan contoh membaca sebuah bacaan dengan baik dan mencari informasi yang ada di dalam bacaan. Guru menjelaskan tentang bentuk-

bentuk kata, struktur kalimat yang ada dalam bacaan. Kemudian guru membimbing siswa menganalisis makna kata lalu menghubungkannya menjadi makna frase, makna kalimat, dan akhirnya seluruh bacaan. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil pemahaman bacaannya di depan kelas dan siswa lain memberikan tanggapan. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami. Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

Pertemuan keempat, pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan siswa dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis-menulisnya.

Setelah siswa siap, guru membagikan tes siklus I yang harus dikerjakan oleh setiap siswa, siswa tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi.

Kegiatan evaluasi siklus I ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua siswa mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c) Observasi

Pembelajaran tindakan siklus I diamati oleh seorang pengamat yaitu guru kelas IV SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng. Hasil observasi aktivitas siswa melalui pendekatan *Whole Language* pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-				Persentase (%)
		1	2	3	4	
1.	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran.	18	20	20	T E S S I K L U S I	97%
2.	Siswa yang memperhatikan materi yang diajarkan.	5	5	10		34%
3.	Siswa aktif bertanya	5	5	10		34%
4.	Siswa yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok.	5	5	10		34%
5.	Siswa yang tertib dalam membaca teks.	5	5	10		34%
6.	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu.	5	8	10		39%
7.	Siswa yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok.	5	5	10		34%
8.	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas).	5	4	3		20%

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus I

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar siswa pada siklus I, dimana dari 20 siswa kelas IV SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran sebesar 97%; Siswa yang memperhatikan materi yang diajarkan sebesar 34%; Siswa aktif bertanya sebesar 34%; Siswa yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok sebesar 34%; Siswa yang tertib dalam membaca teks sebesar 34%; Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu sebesar 39%; Siswa yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok sebesar 34%; dan Siswa yang melakukan

kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas) sebesar 20%. Adapun data hasil analisis deskriptif secara kuantitatif skor hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng akhir siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	20
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	50
Nilai rata-rata	63

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus I

Pada tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 80 sedangkan rata-rata skor hasil belajar siswa pada siklus I adalah 63 dari skor ideal yakni 100 dengan jumlah siswa 20 orang. Berikut ini akan ditunjukkan distribusi frekuensi nilai hasil belajar siswa, yakni:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Nilai Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa kelas IV SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng Pada Tes Akhir Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Tinggi	0	0%
2	70 – 84	Tinggi	8	40%
3	55 – 69	Sedang	6	30%
4	46 – 54	Rendah	6	30%
5	0 – 45	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			20	100

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus I

Pada tabel 4.3 di atas, terlihat bahwa tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat rendah, 6 orang siswa atau 30% berada pada kategori rendah, 6 orang siswa atau 30% berada pada kategori sedang, 8

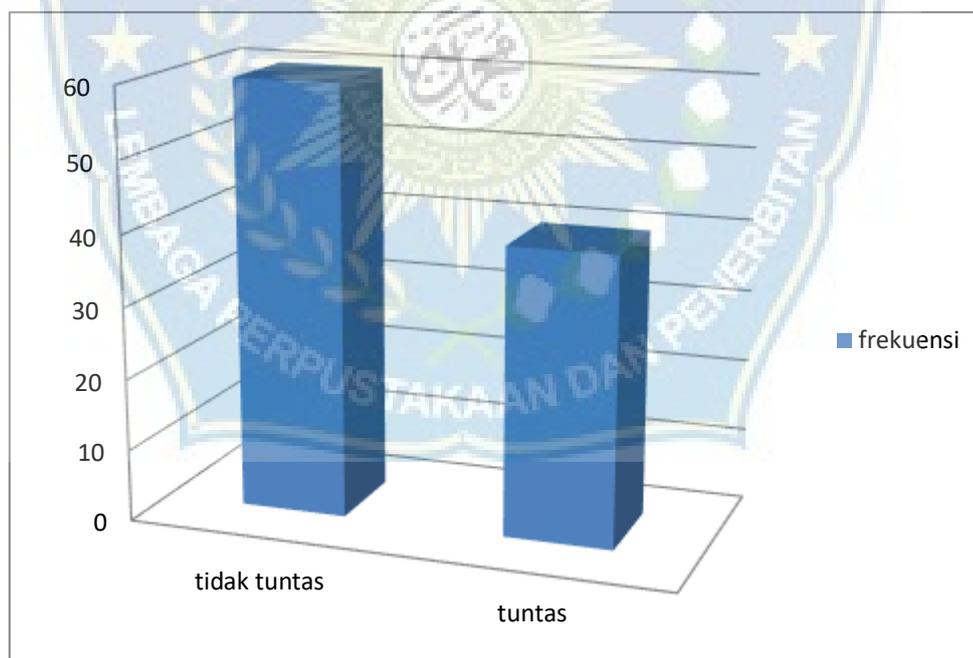
orang siswa atau 40% berada pada kategori tinggi, dan tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Belajar Membaca pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng pada Tes Akhir Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak Tuntas	12	60%
2	70 – 100	Tuntas	8	40%
Jumlah			20	100

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus I

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 20 siswa terdapat 60% siswa yang belum tuntas belajar dan 40% siswa yang tuntas belajar. Adapun grafik ketuntasan belajar bahasa Indonesia materi membaca pemahaman pada siklus I adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram Batang Ketuntasan Belajar Pada Siklus I

Adapun nilai keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus I

No	Pemahaman Isi Teks	Ketepatan Gagasan Pokok/Urutan susunan logis	Ketepatan Struktur Kalimat	Ejaan dan Tata Tulis	Ketepatan Pemilihan Isi Pesan/Amanat Cerita	Jumlah Skor	Nilai $\frac{20}{20} \times 100$
1	3	3	3	3	2	14	70
2	2	2	2	2	2	10	50
3	2	2	2	2	2	10	50
4	2	2	2	2	2	10	50
5	3	3	3	2	2	12	60
6	2	2	2	2	2	10	50
7	2	2	2	2	2	10	50
8	2	2	2	2	2	10	50
9	3	3	2	2	2	12	60
10	3	3	2	2	2	12	60
11	3	3	2	2	2	12	60
12	3	3	2	2	2	12	60
13	3	3	2	2	2	12	60
14	4	3	3	3	3	16	80
15	4	3	3	3	3	16	80
16	4	3	3	3	3	16	80
17	4	3	3	3	3	16	80
18	3	3	3	3	2	14	70
19	3	3	3	3	2	14	70
20	3	3	3	3	2	14	70
Jumlah	58	54	49	48	44		1260
Rata-Rata	11,6	10,8	9,8	9,6	8,8		63

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus I

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus I nilai keterampilan membaca pemahaman siswa berada pada kategori sedang yang mana rata-rata hasil membaca pemahaman siswa pada keterampilan membaca pemahaman untuk aspek 1 (pemahaman isi teks) dengan jumlah 58 dan nilai rata-rata 11,6. Pada aspek 2 (ketepatan gagasan pokok/urutan susunan logis) dengan jumlah 54 dan nilai rata-rata 10,8. Pada aspek 3 (ketepatan struktur kalimat) dengan jumlah 49 dan nilai rata-rata 9,8. Pada aspek 4 (ejaan dan tata tulis) dengan jumlah 48 dan nilai rata-rata 9,6. Pada aspek 5 (ketepatan pemilihan isi pesan/amanat cerita) dengan jumlah 44 dan nilai rata-rata 8,8

Apabila hasil belajar siswa pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar setelah diterapkan pendekatan *Whole Language* pada siklus I dapat dilanjutkan pada siklus II.

d) Refleksi Tindakan Siklus I

Setelah diberikan tindakan berupa pendekatan *Whole Language*, kejadian yang dapat dicatat selama proses belajar dan pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut :

Pada awal pelaksanaan siklus I, siswa masih kurang bersemangat dan kurang memperhatikan pelajaran, hal ini terlihat dengan masih banyaknya siswa yang mengobrol dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung sehingga peneliti berusaha bagaimana dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yakni mengarahkan siswa dengan memberikan motivasi dan memberikan banyak latihan yang menyenangkan berdasarkan materi yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil tes pada siklus I diperoleh rata-rata 63. Dari segi ketuntasan belajar, terdapat 12 siswa yang tidak tuntas dalam mengerjakan ujian dan siswa masih kurang teliti dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Setelah diterapkan siklus I sebesar 30% siswa berada pada kategori rendah, 30% siswa berada pada kategori sedang, dan 40% siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini terjadi karena siswa masih canggung dengan keberadaan peneliti dan dengan pendekatan *Whole Language* yang diterapkan peneliti sehingga kondisi siswa masih terlihat bingung dengan strategi tersebut sehingga masih kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu siswa masih ragu dan malu menjawab pertanyaan ketika diberikan pertanyaan oleh guru, terlebih lagi jika diberikan

kesempatan untuk berkomentar atau bertanya dan berpendapat, biasanya hanya didominasi oleh dua sampai tiga orang saja. Hal ini masih terjadi pada pertemuan dua dan tiga.

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa pada siklus I mengindikasikan bahwa nilai yang diperoleh oleh siswa mayoritas masih dibawah standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan departemen pendidikan nasional nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sehingga peneliti merasa perlu mengadakan siklus II sebagai perbaikan pada siklus I. Ada beberapa hal yang direfleksikan untuk diperbaiki pada tindakan Siklus II, yaitu:

- 1) Masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membuat pertanyaan.
- 2) Masih terdapat siswa yang tidak memberikan tanggapan terhadap jawaban temannya
- 3) Masih terdapat siswa yang belum berani mengemukakan pendapat mengenai materi pelajaran
- 4) Masih terdapat siswa kesulitan dalam memahami keterkaitan antara suatu hal yang telah diungkapkan pada materi.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil belajar serta refleksi yang dilakukan, maka untuk siklus II perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran, diantaranya:

- a) Perlu ditingkatkan bimbingan, serta arahan saat siswa mengerjakan tugas agar kelas menjadi kondusif.
- b) Perlu ditingkatkan lagi dalam upaya memotivasi siswa untuk lebih aktif dan lebih berani dalam mengungkapkan pendapat. Dengan cara menunjuk siswa dan meminta pendapatnya.

- c) Perlu lebih aktif lagi ketika mendampingi/membimbing siswa dalam memahami keterkaitan antara suatu hal yang telah diungkapkan pada materi.

Penerapan pembelajaran membaca pemahaman pada siklus II melalui penerapan pendekatan *Whole Language* adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan dengan memperhatikan hasil refleksi pelaksanaan pada siklus I. Berdasarkan refleksi pada siklus I maka peneliti merancang pelaksanaan pada tahap perencanaan siklus II yaitu guru memberi motivasi dan menekankan pada siswa agar lebih berani dalam membuat pertanyaan, memberikan jawaban dan mengemukakan pendapatnya. Walaupun pendapat yang dikemukakan salah, guru tidak akan menertawakan ataupun marah, bahkan guru akan bangga dengan keberanian siswa. Kemudian guru lebih aktif lagi ketika mendampingi/membimbing siswa dalam memahami keterkaitan antara suatu hal yang telah diungkapkan pada materi. Selanjutnya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan. Peneliti membuat modul ajar pada pertemuan 1, pertemuan 2 dan pertemuan 3 dengan materi membaca pemahaman. Setelah itu mengembangkan alat-alat bantu pengajaran dalam rangka optimalisasi pembelajaran. Kemudian membuat pedoman observasi untuk merekam proses pembelajaran di kelas, antara lain keaktifan siswa, perhatian siswa selama proses pembelajaran dan sebagainya. Peneliti membuat pedoman observasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru yang akan digunakan

pada setiap pertemuan dengan menyesuaikan sintaks dari penggunaan pendekatan *Whole Language*. Perencanaan yang terakhir yaitu mempersiapkan soal tes untuk siswa, yaitu tes yang diberikan pada akhir siklus. Peneliti membuat soal tes dengan membaca teks bacaan dengan judul “Berkunjung ke Panti Asuhan” pada akhir siklus dengan alokasi waktu 30 menit.

Pelaksanaan akan berlangsung pada siklus II sebagian sama dengan kegiatan pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II merupakan tindak lanjut pelaksanaan siklus pertama yang telah ditetapkan 4 x pertemuan.

b) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada siklus II selama 4 kali pertemuan yang diimplementasikan berdasarkan perencanaan yang telah disusun dan dapat dilihat pada lampiran.

Pelaksanaan siklus II hampir sama dengan pelaksanaan siklus I hanya pada pelaksanaan siklus II ini terdapat perbaikan yang masih diperlukan dari siklus I. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan siklus II, yaitu membaca pemahaman. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

Pertemuan pertama dengan tujuan yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah siswa dapat menuliskan kembali teks bacaan yang telah dibaca dengan bahasanya sendiri dengan tepat. Menangkap urutan peristiwa dalam bacaan.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen siswa. Setelah mengabsen guru memotivasi siswa berani menjawab pertanyaan

dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, Siswa dengan memberikan suatu pertanyaan tentang bacaan yang menjadi tema. Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan yaitu memahami bacaan. Guru memberikan contoh membaca sebuah bacaan dengan baik dan mencari informasi yang ada di dalam bacaan. Guru menjelaskan tentang bentuk-bentuk kata, struktur kalimat yang ada dalam bacaan. Kemudian guru membimbing siswa menganalisis makna kata lalu menghubungkannya menjadi makna frase, makna kalimat, dan akhirnya seluruh bacaan. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil pemahaman bacaannya di depan kelas dan siswa lain memberikan tanggapan. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami. Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

Pertemuan kedua dengan tujuan yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah siswa dapat menuliskan kembali teks bacaan yang telah dibaca dengan bahasanya sendiri dengan tepat. Menangkap urutan peristiwa dalam bacaan.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen siswa. Setelah mengabsen guru memotivasi siswa berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru

menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, Siswa dengan memberikan suatu pertanyaan tentang bacaan yang menjadi tema. Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan yaitu memahami bacaan. Guru memberikan contoh membaca sebuah bacaan dengan baik dan mencari informasi yang ada di dalam bacaan. Guru menjelaskan tentang bentuk-bentuk kata, struktur kalimat yang ada dalam bacaan. Kemudian guru membimbing siswa menganalisis makna kata lalu menghubungkannya menjadi makna frase, makna kalimat, dan akhirnya seluruh bacaan. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil pemahaman bacaannya di depan kelas dan siswa lain memberikan tanggapan. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami. Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

Pada pertemuan ketiga dengan tujuan yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah siswa dapat menuliskan kembali teks bacaan yang telah dibaca dengan bahasanya sendiri dengan tepat. Menangkap urutan peristiwa dalam bacaan.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen siswa. Setelah mengabsen guru memotivasi siswa berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, Siswa dengan memberikan suatu pertanyaan tentang bacaan yang menjadi tema. Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan yaitu memahami bacaan. Guru

memberikan contoh membaca sebuah bacaan dengan baik dan mencari informasi yang ada di dalam bacaan. Guru menjelaskan tentang bentuk-bentuk kata, struktur kalimat yang ada dalam bacaan. Kemudian guru membimbing siswa menganalisis makna kata lalu menghubungkannya menjadi makna frase, makna kalimat, dan akhirnya seluruh bacaan. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil pemahaman bacaannya di depan kelas dan siswa lain memberikan tanggapan. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami. Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

Pada pertemuan keempat, pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan siswa dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis-menulisnya. Setelah siswa siap, guru membagikan tes siklus II yang harus dikerjakan oleh setiap siswa, siswa tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi.

Kegiatan evaluasi siklus II ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua siswa mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c) **Observasi dan Evaluasi**

Berikut ini data dari hasil observasi siklus II yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan pendekatan *Whole Language* pada

siswa kelas IV SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng. Berdasarkan hasil observasi itulah peneliti menggambarkannya data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-				Persentase (%)
		1	2	3	4	
	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran.	20	20	20	T E S S I K L U S I I	100%
2.	Siswa yang memperhatikan materi yang diajarkan.	10	15	20		75%
3.	Siswa aktif bertanya	10	15	20		75%
4.	Siswa yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok	10	15	20		75%
5.	Siswa yang tertib dalam membaca teks	10	15	15		67%
6.	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu	10	15	20		75%
7.	Siswa yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok	10	15	20		75%
8.	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas)	3	2	0		8,5%

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus II

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar siswa pada siklus II, dimana dari 20 siswa kelas IV SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran sebesar 100%; Siswa yang memperhatikan materi yang diajarkan sebesar 75%; Siswa aktif bertanya sebesar 75%; Siswa yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok sebesar

75%; Siswa yang tertib dalam membaca teks sebesar 67%; Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu sebesar 75%; Siswa yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok sebesar 75%; dan Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas) sebesar 8,5%. Adapun data hasil analisis deskriptif secara kuantitatif skor hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng akhir siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	20
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	70
Nilai rata-rata	83

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus II

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng melalui pendekatan *Whole Language* pada siklus II sebesar 83. Skor yang dicapai responden dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah adalah 70.

Setelah melakukan penelitian maka diperoleh data kuantitatif, dimana data kuantitatif merupakan data tentang hasil belajar bahasa Indonesia pada kelas IV SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng pada akhir siklus II dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar bahasa Indonesia setelah dilaksanakan siklus II.

Adapun data hasil analisis deskriptif secara kuantitatif skor hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng siklus II dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Nilai Hasil Belajar Membaca pemahaman Siswa kelas IV SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng Pada Tes Akhir Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Tinggi	10	50%
2	70 – 84	Tinggi	10	50%
3	55 – 69	Sedang	0	0%
4	46 – 54	Rendah	0	0%
5	0 – 45	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			20	100

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus II

Pada tabel 4.8 di atas, terlihat bahwa tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat rendah, rendah dan sedang, 10 orang siswa atau 50% berada pada kategori tinggi, dan 10 orang siswa atau 50% berada pada kategori sangat tinggi.

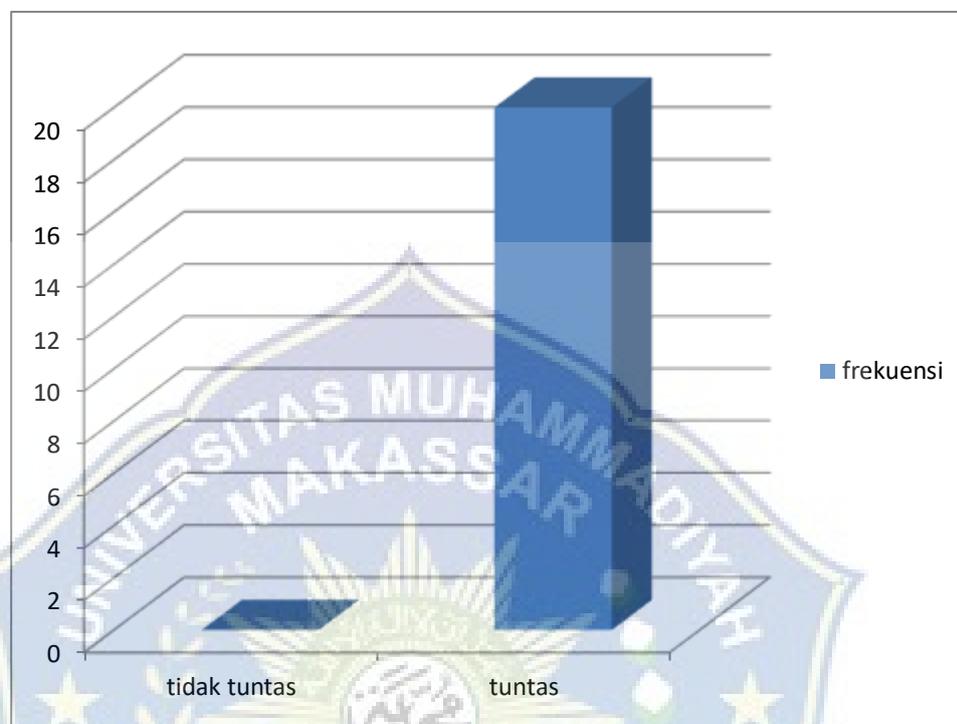
Tabel 4.9 Deskripsi Ketuntasan Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng pada Tes Akhir Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 69	Tidak Tuntas	0	0%
2	70 – 100	Tuntas	20	100%
Jumlah			20	100

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus II

Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa dari 20 siswa terdapat 0% siswa yang belum tuntas belajar dan 100% siswa yang tuntas belajar. Ini berarti ketuntasan belajar pada siklus II tercapai secara klasikal karena

jumlah siswa yang tuntas mencapai lebih dari 80%. Adapun grafik ketuntasan belajar bahasa Indonesia pada siklus II adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram Batang Ketuntasan Belajar Pada Siklus II

Adapun nilai keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus II yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus II

No Urut	Pemahaman Isi Teks	Ketepatan Gagasan Pokok/Urutan susunan logis	Ketepatan Struktur Kalimat	Ejaan dan Tata Tulis	Ketepatan Pemilihan Isi Pesan/Amanat Cerita	Jumlah Skor	Nilai $\frac{20}{20} \times 100$
1	3	3	3	3	2	14	70
2	3	3	3	3	2	14	70
3	3	3	3	3	2	14	70
4	3	3	3	3	2	14	70
5	4	3	3	3	3	16	80
6	3	3	3	3	2	14	70
7	4	3	3	3	3	16	80
8	4	3	3	3	3	16	80
9	4	3	3	3	3	16	80
10	4	3	3	3	3	16	80
11	4	4	4	4	4	20	100
12	4	4	4	4	4	20	100
13	4	4	4	4	4	20	100

14	4	4	4	4	4	20	100
15	4	4	4	3	3	18	90
16	4	4	4	4	4	20	100
17	4	4	4	3	3	18	90
18	4	4	4	3	3	18	90
19	4	4	4	3	3	18	90
20	4	4	4	3	3	18	90
Jumlah	75	70	70	65	60		1650
Rata-Rata	15	14	14	13	12		83

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus II

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus I nilai keterampilan membaca pemahaman siswa berada pada kategori sedang yang mana rata-rata hasil membaca pemahaman siswa pada keterampilan membaca pemahaman untuk aspek 1 (pemahaman isi teks) dengan jumlah 75 dan nilai rata-rata 15. Pada aspek 2 (ketepatan gagasan pokok/urutan susunan logis) dengan jumlah 70 dan nilai rata-rata 14. Pada aspek 3 (ketepatan struktur kalimat) dengan jumlah 70 dan nilai rata-rata 14. Pada aspek 4 (ejaan dan tata tulis) dengan jumlah 65 dan nilai rata-rata 13. Pada aspek 5 (ketepatan pemilihan isi pesan/amanat cerita) dengan jumlah 60 dan nilai rata-rata 12.

Apabila hasil belajar siswa pada siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar setelah diterapkan pendekatan *Whole Language* pada siklus I. Setelah melaksanakan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II hasil belajar bahasa Indonesia SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng mengalami peningkatan.

d) Refleksi Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada dasarnya sama pada siklus I, akan tetapi penekanan yang diberikan adalah bagaimana siswa

mampu menyelesaikan soal-soal membaca pemahaman dengan penerapan pendekatan *Whole Language*. Pada pertemuan pertama hingga terakhir pada siklus II perhatian dan minat belajar siswa semakin memperlihatkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya siswa yang berani mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan serta banyaknya siswa yang mengungkapkan pendapatnya.

Pada siklus ini pun nampak hasil belajar siswa meningkat baik dalam menyelesaikan soal-soal latihan maupun aktif dalam proses pembelajaran, selain itu kemampuan siswa memahami materi semakin meningkat, jika sebelumnya materi kurang dimengerti siswa sehingga harus dijelaskan berulang-ulang bahkan tiga sampai empat kali, maka pada siklus II ini sebagian besar siswa sudah langsung mencerna dan memahami materi dengan cepat dengan sekali atau dua kali penjelasan. Peningkatan yang terjadi pada siklus II dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Meskipun demikian, dari keseluruhan siswa hingga siklus II, ada beberapa siswa yang memiliki nilai rendah dan sedang. Beberapa siswa ini bukanlah siswa-siswa yang malas dan kurang memperhatikan penjelasan guru, namun kemampuan daya tangkap mereka memang tergolong lambat. Setelah diamati secara seksama, Terdapat dua siswa yang memiliki nilai yang berada dalam kategori rendah. Disamping terjadinya peningkatan hasil belajar membaca pemahaman siswa, selama penelitian siklus I sampai siklus II terdapat berbagai perubahan yang terjadi pada aktivitas siswa terhadap pelajaran membaca pemahaman.

Adapun perubahan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya frekuensi kehadiran siswa pada siklus I ke siklus II. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemauan, minat, dan perhatian dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Keaktifan siswa dalam menyelesaikan soal terutama tugas yang diberikan oleh guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang mengumpulkan tugas baik tugas rumah maupun yang dikerjakan di sekolah.

Perubahan ini yang merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi yang dicatat pada siklus I dan siklus II. Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Minat dan perhatian belajar siswa semakin baik dapat dilihat dari kehadiran siswa pada setiap pertemuan, yaitu pada siklus I rata-rata kehadiran siswa sebanyak 18 orang siswa setiap pertemuan dan pada siklus II 20 siswa yang hadir dalam setiap pertemuan.
- 2) Perhatian siswa terhadap proses pembelajaran mengalami peningkatan atau kemajuan. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya siswa yang menjawab pertanyaan apabila diberikan pertanyaan oleh guru dan semakin banyak Siswa yang mau berkomentar. Pada siklus I minat siswa untuk menjawab pertanyaan sangat kurang bahkan ada beberapa siswa yang tidak berminat sama sekali untuk menjawab. Tetapi setelah beberapa kali pertemuan, mengeluarkan pendapatnya.
- 3) Munculnya keberanian siswa dalam menjawab setiap pertanyaan

lisan dari guru dan temannya juga mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari sejumlah Siswa yang mengacungkan tangan berulang-ulang untuk memberikan jawaban, yang semula hanya sedikit yang berkomentar pada pertemuan siklus I, akan tetapi meningkat pada pertemuan siklus II.

- 4) Rasa percaya diri siswa juga meningkat sesuai dengan semakin bertambahnya siswa yang berani memberikan jawaban.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini adalah hasil penelitian tindakan kelas di SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng. Berdasarkan indikator yang telah diterapkan yaitu indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penerapan pendekatan *Whole Language*. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila tes hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II dan dinyatakan tuntas. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh skor minimal 70 dari skor ideal 100 dan tuntas klasikal 80% dari jumlah siswa telah tuntas belajar. Ketuntasan individu digunakan untuk menentukan ketuntasan secara klasikal, sedangkan ketuntasan digunakan untuk menentukan keberlangsungan penelitian tindakan kelas (siklus selanjutnya), nilai KKM siswa kelas IV SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng yaitu 70.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tes siklus I dapat dilihat bahwa Keterampilan Membaca Pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng belum sesuai kriteria yang ditentukan, yaitu rata-rata yang harus diperoleh siswa di kelas adalah 80% dari

jumlah siswa yang mendapatkan nilai sesuai standar KKM 70. Data hasil penelitian pada siklus I di atas dianggap belum meningkat, karena rata-rata yang dicapai hanya 40% dari 8 siswa. Walaupun pada siklus I belum terjadi peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman, belum mencapai indikator yang telah ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa siklus I belum berhasil dan perlu dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus I nilai keterampilan membaca pemahaman siswa berada pada kategori sedang yang mana rata-rata hasil membaca pemahaman siswa pada keterampilan membaca pemahaman untuk aspek 1 (pemahaman isi teks) dengan jumlah 58 dan nilai rata-rata 11,6. Pada aspek 2 (ketepatan gagasan pokok/urutan susunan logis) dengan jumlah 54 dan nilai rata-rata 10,8. Pada aspek 3 (ketepatan struktur kalimat) dengan jumlah 49 dan nilai rata-rata 9,8. Pada aspek 4 (ejaan dan tata tulis) dengan jumlah 48 dan nilai rata-rata 9,6. Pada aspek 5 (ketepatan pemilihan isi pesan/amanat cerita) dengan jumlah 44 dan nilai rata-rata 8,8. Pada siklus 2 mengalami peningkatan dengan kategori sangat tinggi yang mana rata-rata hasil membaca pemahaman siswa pada keterampilan membaca pemahaman untuk aspek 1 (pemahaman isi teks) dengan jumlah 75 dan nilai rata-rata 15. Pada aspek 2 (ketepatan gagasan pokok/urutan susunan logis) dengan jumlah 70 dan nilai rata-rata 14. Pada aspek 3 (ketepatan struktur kalimat) dengan jumlah 70 dan nilai rata-rata 14. Pada aspek 4 (ejaan dan tata tulis) dengan jumlah 65 dan nilai rata-rata 13. Pada aspek 5 (ketepatan pemilihan isi pesan/amanat cerita) dengan jumlah 60 dan nilai rata-rata 12.

Pada pelaksanaan siklus II, aktifitas siswa lebih dioptimalkan. Sesuai dengan hasil tes yang telah dilakukan pada siklus II hasil yang diperoleh adalah

20 siswa atau 100%. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 8 siswa atau 40% menjadi 100% atau 20 siswa yang berhasil mencapai nilai standar KKM. untuk menguasai materi pelajaran. Peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Whole Language* dalam meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng sudah mendapat hasil yang maksimal dan efektif dalam membangun komunikasi antar guru dan siswa. *Whole Language* dapat dinyatakan sebagai perangkat wawasan yang mengarahkan kerangka pikir praktisi dalam menentukan bahasa sebagai materi pelajaran, isi pembelajaran, dan proses pembelajaran, (Hairuddin, dkk. 2020: 210). Pendekatan *Whole Language* ini menekankan pada proses pembelajaran secara menyeluruh. Menurut Puji Santosa, dkk. (2020: 23) *Whole Language* adalah satu pendekatan pengajaran bahasa yang menyajikan pengajaran bahasa secara utuh tidak dan terpisah-pisah. Pada siklus II indikator keberhasilan penelitian telah tercapai dengan baik atau mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 83 dari 20 siswa.

Berdasarkan hasil observasi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta refleksi, maka disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil yaitu dengan tercapainya indikator pada judul penelitian ini: peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui pendekatan *Whole Language* siswa kelas IV SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II melalui penerapan pendekatan *Whole Language* pada siswa kelas IV SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng.
2. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu perolehan rata-rata skor hasil belajar siswa pada siklus I 63 meningkat pada siklus II menjadi 83.
3. Ketuntasan belajar membaca pemahaman siswa juga mengalami peningkatan, dimana pada siklus I, dari 8 (40%) siswa mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 20 (100%) siswa mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang perlu disampaikan adalah:

1. Kepada guru disarankan untuk menerapkan pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan *Whole Language*.
2. Kepada kepala sekolah, ada baiknya para pembina pendidikan memberikan sosialisasi tentang penerapan pendekatan *Whole Language* kepada para guru Sekolah Dasar.
3. Kepada pihak peneliti lain disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan *Whole Language* pada aspek lainnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rajab, Nur Lianna, Nurmi Hasrawati, Hajra Nur, Amirullah. (2024). Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring dalam Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Permainan Kartu Kata pada Kelas II Sekolah Dasar di UPT SDN 3 Sambung Jawa. *Jurnal Edukasi Sainifik*. Volume 4 Nomor 1.
- Asrori. 2014. *Kecepatan Membaca Cepat Mahasiswa Program Studi Pgsd Fkip Universitas Muhammadiyah Surakarta*. *Jurnal PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta*. ISSN 2407-9189.
<http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/viewFile/1515/1567>.
- Arifin, Zainal. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz. 2015. *Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas XI IPA~6 Melalui Metode SQ3R SMA Negeri 1 Bontonompo, kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa*. *Jurnal Nalar Pendidikan*, Vol 5. No. 7. ISSN: 2339-0749.
- Cahyani, Isah dan Hadijah. 2017. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di SD*. Bandung: UPI Press.
- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raya Grafindo Persada.
- Daryanto. 2018. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Hamadi. 2019. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu: Pengaruhnya Terhadap Konsep, Mekanisme dan Proses Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negeri*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Handoko. 2019. *Pengaruh Strategi Know-Want-Learn (KWL) dan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Insentif Siswa SMP Negeri Di Temanggung*. *BASASTRA: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 1(1), 53–64. Tersedia pada https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/2088.
- Harjasujana. 2018. *Materi Pokok Membaca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hary Satrijono. 2019. *Penerapan Strategi Know, Want To Know, Learned (KWL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas IVB Tema Indahnya Keragaman di Negeriku di SDN Jember Lor 02*. *Jurnal profesi keguruan*, Vol 5 No 1.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/18760>

- Herliyanto. 2015. *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL (Pemahaman dan Minat Membaca)*. Yogyakarta : Deepublish.
- Hisyam. 2019. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Iskandarwassid, Sunendar Dadang. 2019. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. 2017. Undang-undang nomor 22 Tahun 2017. Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Permendikbud.
- Ledina. 2020. *Model Know, Want To Know, Learned (KWL) Dalam Kemampuan Membaca Cerita Pendek Siswa SMP Kelas IX*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 1 No 2 .
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/BAHTERASIA/article/view/5138>.
- Maulana. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Dongeng Banyumas Bagi Siswa SD Kelas Rendah*. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*. 1 (1). (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>).
- Melita. 2020. *Penerapan Strategi KWL (Know, Want Know, Learned) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IVIII SMP Bali Star Academy Tahun Ajaran 2019/2020*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 6 No 2.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS>.
- Nurhadi. 2020. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru
- Nurgiyantoro. 2016. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Edisi Ketiga*. Yogyakarta:BPFE.
- Olistiani. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dengan Pemanfaatan Barang Bekas Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa. Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidika Dasar ISSN: 2528-5564. Universitas Negeri Jakarta 25-29.
- Rahim. 2018. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Satrijono, H., Badriyah, I. F., & Hutama, F. S. 2015. *Penerapan Strategi Know, Want To Know, Learned (KWL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas IVB Tema Indahnya Keragaman di Negeriku di SDN Jember Lor 02*. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(1), 102-107.
- Sitti Aida Azis, Erwin Akib, Khairul Aqmar. (2022). Pengaruh Model Dialogic Reading Berbantuan Media Gambar terhadap Penguasaan Kosakata dan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Segugus 6 Center Kecamatan Polongbangkeng Kabupaten Takalar. *Jurnal Cendekiawan Vol 4 No 2*.

file:///C:/Users/Manar.Com/Downloads/263-Article%20Text-1115-1-10-20221213.pdf.

- Sumadayo, samso. 2019. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukirno. 2015. *Tujuan Membaca*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tampubolon. 2018. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Djago dan Henry Guntur Tarigan. 2018. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2018. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum*. Jakarta: Kencana.
- Wiryan, Noorhadi. 2018. *Media Pengajaran*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Yunus. 2017. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Zuhdi. 2018. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN I Lumbi-Lumbia Melalui Metode Latihan Terbimbing*. *Jurnal Kreatif Tadulako. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Vol. 2 No. 2, ISSN 2354-614X, 12-14.*
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/viewFile/2831/1924>.



LAMPIRAN A

Modul Ajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024

BAHASA INDONESIA SD KELAS 4

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Salsabila Pratiwi
Instansi	: SD Negeri 40 Lumpangan
Tahun Penyusunan	: Tahun 2023
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	: B / 4
Bab II	: Di Bawah Atap
Tema	: Tugas di Rumah atau Sekolah
Alokasi Waktu	: 2 x 60 menit
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dapat memahami isi teks yang dibacakan; ▪ Peserta didik dapat mengenali dan menggunakan awalan ‘me-’ sesuai kaidah bahasa Indonesia; ▪ Peserta didik dapat menyampaikan pendapat dengan kalimat yang jelas; dan ▪ Peserta didik dapat mencari informasi dan mempresentasikannya. 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mandiri. ▪ Bernalar kritis. 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku Siswa : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar, SD Kelas IV, Penulis: Eva Y. Nukman, Cicilia Erni Setyowati ▪ Buku cerita anak ▪ Media cetak dan elektronik ▪ Internet 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ▪ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin 	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
Minimum 9 Peserta didik, Maksimum 12 Peserta didik	
G. MODEL PEMBELAJARAN	
Model pembelajaran tatap muka, <i>Whole Language</i> (CTL)	
H. KOMPONEN INTI	

I. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Konten Capaian Pembelajaran :

Kegiatan 1 : Pembelajaran

Berdiferensiasi VISUAL

Menyimak

- Menyimak dengan saksama dan memahami informasi dalam teks yang dibacakan.
- Melalui kegiatan menyimak cerita yang dibacakan, peserta didik dapat menemukan, menyimpulkan informasi, serta menyampaikan kembali simpulannya dengan tepat

Membaca

- Menjelaskan arti kosakata baru pada teks yang dibacakan berdasarkan pemahaman siswa terhadap tulisan dan gambar pendukung.
- Mengidentifikasi dan memahami kata-kata yang memiliki makna jamak yang sering digunakan sehari-hari.

Kegiatan 2 : Pembelajaran

Berdiferensiasi KINESTETIK

Berdiskusi

- Berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan menanggapi pernyataan teman diskusi dan menyampaikan pendapat menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik bahasan diskusi.
- Melalui kegiatan diskusi, siswa mampu menyampaikan pendapat dengan aktif.
- Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat mengemukakan pendapat dengan jelas, dengan suara dan intonasi yang baik
- Melalui kegiatan presentasi, peserta didik mampu mencari informasi pendukung dari
- Melalui kegiatan memasang kata, peserta didik dapat menjelaskan arti kosakata baru pada teks yang dibacakan dengan benar.
- Melalui kegiatan membaca nyaring, peserta didik dapat mengucapkan kata-kata yang panjang dengan benar.
- Melalui kegiatan menjawab pertanyaan, peserta didik dapat memahami isi bacaan, menemukan informasi, dan menarik kesimpulan dengan tepat.
- Melalui kegiatan mengisi tabel homonim, peserta didik dapat memahami kata-kata yang memiliki makna jamak dengan tepat.

Menulis

- Menulis kata-kata yang sering ditemui menggunakan pengetahuannya tentang kombinasi semuahuruf.
- Melalui latihan, peserta didik dapat mengenali perubahan bentuk awalan ‘me-’ dan menggunakannya sesuai ketentuan bahasa Indonesia dengan benar.
- Melalui kegiatan membuat kalimat, peserta didik menggunakan kosakata baru dalam kalimat dengan benar sesuai ketentuan bahasa Indonesia.
- Melalui kegiatan menulis pengalaman, peserta didik dapat menggunakan struktur deskripsi dengan baik

Kegiatan 3 : Pembelajaran Berdiferensiasi Auditori Berdiskusi**Mendengarkan**

- Mendengar suara dan mengucapkan kata-kata yang panjang (tiga suku kata atau lebih) menggunakan pengetahuannya terhadap kombinasi huruf.
- Mengembangkan kategori yang lebih terperinci (misalnya membandingkan objek dan ciri-cirinya) berdasarkan pemahamannya terhadap tulisan dan gambar dalam teks naratif dan informasional.
- Menunjukkan antusiasme dan kepercayaan diri

Kegiatan 4 : Kelasikal**Menulis**

- Menuliskan kalimat dengan unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan, menggunakan kombinasi kata benda dan kata sifat yang sesuai dengan konteks topik bahasan.
- Mengerjakan LKPD

Kegiatan 5 : Evaluasi Formatif**Mandiri**

- Mengerjakan Evaluasi Formatif secara individu

Membaca

Membaca pemahaman

J. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang memahami isi teks yang dibacakan.
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengenali dan

<p>menggunakan awalan ‘me-’ sesuai kaidah bahasa Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatkan kemampuan siswa tentang menyampaikan pendapat dengan kalimat yang jelas, dan ▪ Meningkatkan kemampuan siswa tentang mencari informasi dan mempresentasikannya
<p>K. PERTANYAAN PEMANTIK</p>
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa yang dilakukan orang-orang di dalam gambar? ▪ Apa sajakah tugas harian yang biasanya dilakukan di rumah? ▪ Tugas mana yang pernah kalian lakukan atau menjadi tugas harian kalian di rumah?
<p>L. PERSIAPAN BELAJAR</p>
<p>Bab ini bisa diawali dengan mengajak peserta didik berdiskusi tentang tugas yang biasa dilakukan di rumah. Ada peserta didik yang sudah terbiasa melakukan pekerjaan sehari-hari, ada pula yang tidak. Guru bisa bertanya, misalnya, siapa yang menyiapkan pakaian hingga memakaikan sepatu jika peserta didik hendak berangkat sekolah. Tanpa mengkritik peserta didik yang masih banyak dibantu orang tua, guru bisa memberi semangat kepada mereka untuk mulai lebih banyak mandiri dan terlibat untuk membantu tugas keluarga dalam kegiatan sehari-hari di rumah</p>
<p>M. KEGIATAN PEMBELAJARAN</p>
<p>Kegiatan Pendahuluan (15 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll, dalam bahasa Inggris), serta menyemangati peserta didik dengan kata-kata motivasi, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas. 2. Peserta didik berdo’a bersama dalam Bahasa Inggris 3. Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan menyapa para peserta didik dan mengajak mereka berbincang tentang apa yang mereka lihat dalam perjalanan ke sekolah hari ini. Misalnya : “ Anak – anak saat berangkat ke sekolah, tadi di jalan melihat apa saja ? “ Siapa yang bisa menunjukkan padanan kata dari benda yang sudah kalian sebutkan tadi ? “ 4. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran. 5. Guru juga mendiskusikan tata cara menyimak dan berdiskusi 6. Guru menjelaskan bahwa peserta didik akan membaca cerita “Kepala Suku Len” sesuai arahan guru.

7. Guru mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar, seperti merapikan tempat duduk, mengeluarkan buku pelajaran dan alat tulis

Kegiatan Inti (75 menit)

1. Guru mempersilakan peserta didik menempati tempat kelompok – kelompok gayabelajar (Auditori, Visual, dan Kinestetik).
2. Peserta didik menyimak teks yang dibacakan guru, kemudian menjawab pertanyaan yang diajukan
3. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.

Inspirasi Pembelajaran

- Sebelum membaca cerita, guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan pembuka kepada peserta didik, seperti
 - apakah mereka punya kucing atau hewan peliharaan lain; atau
 - apa nama hewan peliharaan mereka, mengapa dinamai seperti itu.
- Bacakan teks dengan ceria, dengan intonasi dan dinamika yang jelas karena teks ini memuat banyak dialog.
- Selain meminta peserta didik menjawab pertanyaan bacaan sebagai penilaian formatif, minta peserta didik menyebutkan tugas-tugas yang biasa dilakukan di rumah.
- Minta peserta didik berpendapat tentang perasaannya ketika menjalankan tugas di rumah.
- Minta peserta didik mencari informasi, misalnya bertanya kepada orang tua tentang panggilan “ibu” di berbagai daerah.
- Minta peserta didik mencari informasi jenis-jenis padanan kata yang sudah diketahui.
- Siswa dengan memberikan suatu pertanyaan tentang bacaan yang menjadi tema.
- Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan yaitu memahami bacaan.
- Guru memberikan contoh membaca sebuah bacaan dengan baik dan mencari informasi yang ada di dalam bacaan.
- Guru menjelaskan tentang bentuk-bentuk kata, struktur kalimat yang ada dalam bacaan.
- Kemudian guru membimbing siswa menganalisis makna kata lalu menghubungkannya menjadi makna frase, makna kalimat, dan akhirnya seluruh bacaan.
- Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil pemahaman bacaannya di depan kelas dan siswa lain memberikan tanggapan.
- Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami

Pembelajaran 1. Berdiferensiasi Visual

Menyimak dengan saksama dan memahami informasi dalam teks yang dilihat. Untuk materi 1 : Membaca dan memahami isi teks.

4. Seluruh peserta didik diarahkan untuk menyimak bacaan yang ditampilkan pada proyektor.
5. Guru mempersilakan peserta didik menyimak cerita “Kepala Suku Len” melalui tampilan proyektor.
6. Peserta didik menyimak teks yang dibacakan guru, kemudian menjawab pertanyaan yang diajukan.
7. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
8. Jika semua selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan isi cerita tersebut.
9. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.
10. Guru mengingatkan materi dengan kehidupan sehari – hari peserta didik apa yang sudah dipelajari (Pembelajaran Kontekstual) melalui kegiatan tanya jawab, misalnya :
 1. Apakah kalian juga punya tugas yang kalian sukai di rumah? Apa yang kalian kerjakan?
Apakah kalian melakukannya setiap hari? Apa yang membuat kalian menyukainya?
 2. Apakah Molen memang kepala suku tanaman Kak Tiur? Jelaskan jawaban kalian!
 3. Tigor mengatakan dia bersuku Batak. Dari provinsi manakah suku Batak berasal?
 4. Tigor menyebut ibunya “Inang”. Bagaimana kalian memanggil ibu kalian?

Tip Pembelajaran

- Guru dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang lebih sesuai dengan kondisi di daerah masing-masing.
- Guru dapat menggunakan kesempatan ini untuk memperkenalkan dan menguatkan prinsip gotong royong yang merupakan salah satu profil pelajar Pancasila.
- Namun demikian, perlu diingat bahwa hal yang harus diperhatikan guru dari peserta didik dalam kegiatan ini adalah keaktifan, bukan benar-salahnya pendapat peserta didik.

Waspada Kesalahan Umum

- Guru membiarkan ketika hanya sebagian peserta didik saja yang aktif berbicara.

- Guru terlalu asyik berbicara/menasihati peserta didik sehingga hanya sedikit waktu yang tersedia bagi peserta didik untuk menjawab atau menanggapi

Jelajah Kata

11. Peserta didik menyalin daftar kata di buku tulis dan memasangkannya dengan artinya.

12. Peserta didik menyimak penjelasan guru, kemudian mengerjakan latihan dengan cara mengisi tabel.

Tip Pembelajaran

- Guru juga dapat menanyakan apakah mereka mengetahui ada makna lain dari kata yang disebutkan. Kata tertentu mungkin saja memiliki makna lain dalam bahasa daerah setempat.
- Guru bisa membuat contoh sebanyak mungkin untuk memperkuat konsep homonim ini dalam kalimat, sehingga peserta didik benar-benar mendapat pemahaman bahwa kata yang dimaksud bermakna berbeda walau lafal dan ejaannya sama.
- Arahkan peserta didik untuk menemukan homonim lebih banyak lagi dan mendiskusikannya dengan teman.
- Jika peserta didik akan memasukkan kata-kata ini ke dalam kamus, perbolehkan mereka menuliskan arti kata yang ringkas dan sederhana, atau dengan kata-kata mereka sendiri

Inspirasi Kegiatan	Kesalahan Umum
<p>Permainan Tunjuk Kata</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gunakan kamus atau buku bacaan biasa. • Minta peserta didik bekerja berpasangan, lantas salah satu menunjuk acak ke buku. Teman yang lain harus menjawab arti kata tersebut. Setelah itu, mereka bisa bersama-sama memeriksa kamus. 	<p>Langsung memberi jawaban</p> <p>Guru sering tergoda untuk dengan segera menyajikan jawaban dan meminta peserta didik mengingat atau menghafalkannya. Itu memang cara yang lebih cepat. Namun demikian, dengan memberi peluang bagi peserta didik untuk menemukannya sendiri merupakan proses belajar yang akan lebih mendorong peserta didik menjadi pembelajar mandiri.</p>
<p>Kegiatan Perancah</p> <p>Peserta didik yang kesulitan memahami arti kata bisa diberi tugas mencatat lima kata baru dari kamus di buku tulis. Jika tidak ada kamus, guru bisa memberikan contoh kosakata dan artinya untuk disalin.</p>	

Bahas Bahasa

13. Peserta didik membaca penjelasan di Buku Siswa dan menyimak penjelasan guru, lalu mengerjakan latihan.

Inspirasi Pembelajaran

- Guru bisa membuat banyak gulungan kertas bertuliskan berbagai kata dasar, peserta didik mengambilnya secara acak, kemudian menambahkan awalan 'me-'.
- Minta peserta didik menyebutkan kata berimbuhan yang dibuat dan menjelaskan alasan kata tersebut luluh dan tidak luluh.
- Setelah itu, asesmen formatif bisa dilakukan.

Inspirasi Kegiatan	Kesalahan Umum
<p>Kegiatan Perancah Peserta didik yang kesulitan memahami pembentukan kata berimbuhan ini bisa didampingi dengan menulis ulang pasangan kata dasar dan kata berimbuhan, kemudian menggunakannya di dalam kalimat.</p>	<p>Menyampaikan kaidah hanya sesekali atau satu kali tanpa diikuti pembiasaan. Kaidah bahasa akan dipahami peserta didik jika sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Ketika peserta didik belajar tentang imbuhan, misalnya, konsep luluh dan tidak luluh akan dipahami melalui banyak latihan, bukan sekadar penjelasan.</p>

14. **Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.**
15. **Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Lembar Diskusi Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.**

Kegiatan 2 : Pembelajaran Berdiferensiasi KINESTETIK

- Untuk materi 2 : Kata dasar, awalan, akhiran, dan kata yang berhomonim
16. Peserta didik diajak untuk kegiatan belajar berikutnya dengan menuju ke pojok baca untuk melaksanakan kegiatan belajar Kinestetik.
 17. Peserta Didik memilah dan mengelompokkan kata dasar, awalan, akhiran dan menunjukkan contoh kata homonim.
 18. Peserta didik menyusun kartu suku kata dan kartu awalan me, akhiran i dan awalan me- dan akhiran -kan pada media interaktif yang telah disediakan
 19. Peserta didik secara bergantian melakukan menyusun kata dan awalan serta akhiran didampingi oleh guru
 20. Peserta didik mengelompokkan kata yang sama dan membedakan antara kata homonim dan bukan homonim
 21. Peserta didik Bersama guru melakukan tanya jawab, identifikasi dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Inspirasi Pembelajaran

- Sampaikan kepada peserta didik bahwa semua punya hak yang sama untuk berpendapat.
- Sampaikan pula bahwa berdiskusi tidak hanya kegiatan berbicara, melainkan juga mendengarkan.
- Hal yang harus diperhatikan guru dari peserta didik antara lain: keaktifan, usulan disampaikan dengan jelas, memberi kesempatan orang lain untuk bicara, dan menghargai pendapat orang lain.
- Beri kesempatan kepada peserta didik untuk mengatur sendiri kelompoknya sesuai petunjuk di Buku Siswa.
- Jika terjadi kegaduhan, misalnya peserta didik saling tidak mau menjadi ketua kelompok atau justru berebut jadi ketua, guru bisa membantu mengarahkan saja dan keputusan tetap ada pada peserta didik.

Inspirasi Kegiatan

Kegiatan Perancah

Peserta didik yang terlihat pasif dalam diskusi bisa diberi peluang berbicara terlebih dulu sebelum teman-temannya. Guru bisa memberikan pertanyaan ya/tidak, misalnya:

- apakah kamu mau jadi ketua kelompok?
- apakah sebaiknya daftar piket dibuat berwarna merah atau kuning?
- dan pertanyaan lain yang membuat peserta didik berpendapat walau sekadar menjawab ya/tidak atau jawaban singkat.

Kesalahan Umum

Guru mengabaikan Alur Konten Capaian Pembelajaran yang Utama.

Dalam kegiatan ini, Alur Konten Capaian Pembelajarannya adalah peserta didik berbicara dengan aktif dan jelas.

Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan upaya dan keterampilan peserta didik berlatih berbicara; bukan muatan pembicaraannya bukan pula produk diskusinya (dalam hal ini daftar piketnya).

kbbi.kemdikbud.go.id

KBBI

piket: *n* kelompok atau regu yang melakukan tugas jaga siang atau malam hari (biasanya dalam kesatuan militer, rumah sakit, kantor, dan sebagainya)

Kegiatan 3 : Pembelajaran Berdiferensiasi AUDITORI

Kegiatan Ice Breaking dengan menari menirukan Gerakan pada video

22. Peserta didik mendengar suara dan mengucapkan kata-kata yang panjang (tiga suku kata atau lebih) dan menggunakan pengetahuannya terhadap kombinasi huruf.
23. Peserta didik melakukan gerakan permainan tepuk kata bersambung

dari suara yang didengarnya melalui head set.

24. Peserta didik menuliskan kata, per kata yang dicapkan pada papan tulis
25. Peserta menunjukkan kata yang termasuk homonim, menggunakan kata dasar ditambahkan awalan atau akhiran dan menggunakannya dalam sebuah kalimat.
26. Menunjukkan antusiasme dan kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat dengan memperhatikan intonasi agar mudah dipahami pendengar.
27. Peserta didik mendengarkan fungsi awalan me-, aturan penggunaan awalan me-dengan cermat
28. Peserta didik menunjukkan antusiasme dan kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat dengan memperhatikan intonasi agar mudah dipahami pendengar

Kegiatan 4 : KELASIKAL

29. Peserta didik kembali ke tempat duduk sesuai kelompok gaya belajarnya.
30. Peserta didik mengerjakan LKPD yang dibagikan oleh guru
31. Peserta didik dan guru melakukan pembahasan atas LKPD yang telah dikerjakan
32. Peserta didik Bersama Guru menyimpulkan materi atas apa yang telah dipelajari

Inspirasi Pembelajaran

Menuliskan kalimat dengan unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan, menggunakan kombinasi kata benda dan kata sifat yang sesuai dengan konteks topik bahasan

- Peserta mengerjakan secara individu LKPD yang mengandung substansi materi (Memahami isiteks, Awalan me- dan mengenal kata berhomonim)

Tip Pembelajaran

- Guru bisa menuliskan contoh-contoh kalimat dengan struktur SPOK sebagai pola untuk diikuti peserta didik.
- Tidak apa-apa jika pada awalnya peserta didik hanya mencontoh pola. Seiring berkembangnya pemahaman, pola itu akan berkembang menjadi kalimat yang kian kompleks.
- Tugas ini dikerjakan di buku tulis masing-masing

Inspirasi Kegiatan**Tebak SPOK**

Dalam kelompok, peserta didik masing-masing menulis satu kalimat berpola SPOK.

Secara bergiliran, peserta didik membacakan kalimatnya dan bertanya, misalnya "Predikat?" atau "Subjek?" atau yang lainnya.

Peserta didik lain menjawabnya bergantian.

Seharusnya suasana lebih ceria dan kaidah bahasa bisa dibahas dengan permainan.

Kegiatan 5 : Evaluasi FORMATIF**KEGIATAN PENUTUP (30 menit)**

1. Peserta didik mengerjakan Lembar Evaluasi Formatif yang diberikan Guru selama 15 menit dengan cermat.
2. Peserta Didik Mengumpulkan Lembar Evaluasi, mencocokkan dengan membahasnya Bersama Guru.
3. Guru meberikan feedback / umpan balik atas apa yang telah dipelajari dan dicapai peserta didik pada kegiatan belajar hari ini.
4. Guru memberikan pesan penutup tentang hidup bersih dan sehat, menjaga lingkungan sekitar dan kesehatan diri dan mengingatkan peserta didik untuk kebiasaan baik di rumah.
5. Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu penutup, Indonesia raya 3 stanzabersama - sama .
6. Peserta didik mendapatkan penguatan / reinforcement dari guru
7. Pesrta didik mendapatkan tindak lanjut dari guru untuk mempelajari materi berikutnya dan PR berupa google form ayng akan dishare melauai WA.
8. Peserta didik dan Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan do'a dan salam

REFLEKSI

- Peserta didik juga dapat melakukan refleksi tentang kebiasaan mereka membantu pekerjaan rumah, tentang perilaku hemat listrik, dan niat mereka untuk mempertahankan, meningkatkan, serta memperbaiki perilaku yang sudah dimiliki.

REFLEKSI PEMBELAJARAN**1. Memetakan Kemampuan Awal Peserta Didik**

- a. Pada akhir Bab II ini, guru telah memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui asesmen formatif dalam
 - Menjawab pertanyaan terkait isi teks yang dibacakan;
 - Mengenali dan menggunakan awalan 'me-' sesuai ketentuan bahasa Indonesia;

- Menyampaikan pendapat dengan kalimat yang jelas; dan
- Mencari informasi serta mempresentasikannya.

Informasi ini menjadi pemetaan awal untuk merumuskan strategi pembelajaran pada bab berikutnya.

Isilah nilai peserta didik dari setiap kegiatan menjawab pertanyaan, berdiskusi, menulis, dan presentasi pada tabel berikut. Nilai diperoleh dari kumpulan asesmen formatif pada bab ini.

KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan Pengayaan :

- Peserta didik yang memiliki minat lebih terhadap tema ini bias diarahkan untuk membuat proyek mandiri atau kelompok tentang upaya yang bisa dilakukan di rumah atau sekolah untuk meningkatkan penghematan listrik. Minta mereka merancang sebuah ajakan atau slogan untuk menghemat listrik sesuai dengan kondisi keluarga masing-masing.

Kegiatan Perancah:

- Peserta didik yang kesulitan memahami materi bisa diminta mengisi daftar ceklis isian tugas yang dilakukan di rumah.
- Peserta didik yang terlihat pasif dalam diskusi bisa langsung diberi kesempatan untuk menjawab terlebih dulu sebelum temantemannya. Beri mereka pertanyaan yang dapat dijawab dengan singkat sehingga menambah kepercayaan diri mereka.
- Peserta didik yang kesulitan memahami arti kata bisa diberi tugas mencatat lima kata baru dari kamus di buku tulis. Jika tidak ada kamus, guru bisa memberikan contoh kosakata dan artinya untuk disalin.
- Peserta didik yang kesulitan memahami pembentukan kata berimbuhan ini bias didampingi dengan menulis ulang pasangan kata dasar dan kata berimbuhan, kemudian menggunakannya di dalam kalimat.
- Peserta didik yang terlihat pasif dalam diskusi bisa diberi peluang berbicara terlebih dulu sebelum teman-temannya. Guru bisa memberikan pertanyaan ya/tidak, misalnya:
 - Apakah kamu mau jadi ketua kelompok?
 - Apakah sebaiknya daftar piket dibuat berwarna merah atau kuning?
 dan pertanyaan lain yang membuat peserta didik berpendapat walau sekadar menjawab ya/tidak atau jawaban singkat

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Lampiran 1 Bahan Diskusi



Bahan Diskusi Peserta Didik

BAHASA INDONESIA

BAB. 2

Di Bawah Atap

Tugas di Rumah atau di Sekolah



Berdiskusi

Selanjutnya, diskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut ini bersama-sama.

1. Apakah kalian juga punya tugas yang kalian sukai di rumah?
 Apa yang kalian kerjakan?
 Apakah kalian melakukannya setiap hari?
 Apa yang membuat kalian menyukainya?
2. Apakah Molen memang kepala suku tanaman Kak Tiur? Jelaskan jawaban kalian!
3. Tigor mengatakan dia bersuku Batak. Dari provinsi manakah suku Batak berasal?
4. Tigor menyebut ibunya "Inang". Bagaimana kalian memanggil ibu kalian?



Lembar jawaban Diskusi



Lembar Jawab Diskusi



BAHASA INDONESIA

BAB. 2
Di Bawah Atap
Tugas di Rumah atau di Sekolah

Nama :

No. Absen :

No. 1

Handwriting practice area for question No. 1, featuring a pink background with horizontal dashed lines.

No. 2

Handwriting practice area for question No. 2, featuring a light blue background with horizontal dashed lines.

No. 3

Handwriting practice area for question No. 3, featuring a light green background with horizontal dashed lines.

No. 4

Handwriting practice area for question No. 4, featuring a light blue background with horizontal dashed lines.



Lampiran 2 LKPD



Lembar Kerja Peserta Didik

BAHASA INDONESIA

BAB. 2

Di Bawah Atap

Tugas di Rumah atau di Sekolah

Nama : No. Absen :

Jodohkan kata – kata di bawah ini dengan makna yang benar, ya!

keran	• Sejenis tanaman berdaun tebal
membuntuti	• Berlari cepat-cepat, melarikan diri, juga bisa berarti tidak jelas terlihat
mawar	• Kelompok kekerabatan
sukulen	• Panggilan untuk ibu dalam bahasa Batak
molen	• Dengan cara yang teratur
kepala suku	• Hujan rintik-rintik
kabur	• Nama kucing Tigor
1. Bisa	• Tempat keluar air yang bisa dibuka dan ditutup
2. Genting	• Orang yang memimpin suku
3. Beruang	• Nama jenis bunga
4. Jangka	• Mengikuti
5. Bulan	



Sukses ya.....



LAMPIRAN B

Materi Ajar

MATERI AJAR

- A. Judul : Teks Bacaan Pendek
- B. Uraian Materi Ajar :

Lingkungan Sekolahku

Sekolahku terletak di pinggir jalan. Di tepi jalan itu, ada banyak pohon. Di halaman sekolahku, juga ditanami banyak pohon. Ada pohon peneduh, ada juga tanaman bunga. Sekolahku menjadi sangat teduh dan sejuk. Tanaman bunga ditanam di dalam pot dan ditata rapi di teras kelas. Murid-murid bergiliran merawat tanaman tersebut.

Di belakang sekolahku, juga ada sebuah kebun. Kebun itu dimanfaatkan untuk menanam tanaman. Murid-murid belajar bercocok tanam di kebun itu. Banyak macam tanaman di kebun itu. Ada singkong, cabai, tomat, maupun tanaman obat.



Gambar 2.2. Sekolahku

Aku sangat senang pergi ke kebun itu. Aku selalu ingin melihat tanaman yang kutanam. Aku menanam tomat di sana. Aku ingin tanaman tomatku lekas berbuah dan segera memetikinya. Aku senang sekali dengan suasana di sekolahku itu.



LAMPIRAN C

Tes Siklus I dan Tes Siklus II

TES SIKLUS I

Nama :

Kelas :

Waktu : 30 Menit

Petunjuk : Bacalah dengan baik teks bacaan dibawah ini

Arlin yang Baik Hati

Arlin anak yang patuh kepada orang tuanya. Ibunya seorang pembuat kue. Setiap hari Ia selalu bangun pagi, menata tempat tidur, menyapu pekarangan rumah, mandi, membantu Ibu menyiapkan kue, dan menjajakannya. Arlin tidak sekolah lagi karena orang tuanya tidak memiliki biaya.

Pagi itu Arlin bangun lebih awal karena ada pesanan kue dari sekolah. Setelah menyerahkan kue yang dipesan dari sekolah, Arlin tidak langsung pulang. Ia melihat anak-anak bermain di halaman sekolah. Tiba-tiba terdengar keributan diantara anak-anak sekolah. Ternyata ada anak yang pingsan karena belum sarapan dan kelelahan bermain. Arlin ikut menolong membawa anak tersebut ke tempat teduh.

Setelah anak itu sadar, Arlin segera memberikan sisa kue untuk anak itu.

“Makanlah kue ini,” kata Arlin.

“Terima kasih,” jawab anak itu sambil menerima kue dan memakannya.

“Namaku Mutiara. Siapa namamu?”.

“Namaku Arlin. Kamu pasti senang dapat sekolah”, kata Arlin.

“Memangnya kamu tidak sekolah? Mengapa?” tanya Mutiara.

“Orang tuaku tidak memiliki biaya untuk menyekolahkanku.”

“Rumahmu dimana? Nanti sore ak main ke rumahmu, tapi sekarang aku masuk dulu karena bel sudah berbunyi”.

“Rumahku di desa depan sekolah.”

Setelah pulang sekolah Mutiara mencari rumah Arlin. Cukup lama mencari, akhirnya Mutiara menemukan rumah Arlin. Mereka berbincang-bincang sampai sore di teras rumah. Karena sudah sore Mutiara mohon diri dan pulang ke rumahnya.

Keesokan harinya ketika Arlin sedang sibuk membantu Ibu menyiapkan kue, tiba-tiba terdengar suara orang mengetuk pintu.

“Permisi, selamat pagi,” kata ayah Mutiara.

“Selamat pagi, mari silakan masuk. Ada yang bisa saya bantu?”

“Saya ayah Mutiara teman Arlin. Ada yang ingin saya bicarakan sebentar.”

Ternyata kedatangan ayah Mutira untuk membantu membiayai sekolah

Arlin. Ibu dan Arlin sangat bahagia. Karena kebaikan Arlin menolong Mutiara

kini Arlin dapat kembali sekolah

Setelah membaca teks secara berulang-ulang, pahami isi teks kemudian tulislah kembali isi cerita dengan menggunakan bahasamu sendiri!

TES SIKLUS II

Nama :

Kelas :

Waktu : **30 Menit**

Petunjuk : **Bacalah teks bacaan dibawah ini**

Berkunjung Ke Pantu Asuhan

Panti artinya rumah. Jadi, panti asuhan artinya rumah tempat mengasuh. Kebanyakan penghuni panti asuhan adalah anak-anak yatim piatu. Biasanya, panti asuhan dikelola oleh lembaga sosial yang tidak mencari untung. Lembaga sosial itu menampung, merawat, dan mendidik anak-anak yang tidak dirawat oleh orang tuanya.

Hidup di panti asuhan tanpa kehadiran orang tua, bukan pilihan beberapa teman yang terpaksa tinggal di panti asuhan. Akan tetapi, coba perhatikan teman-temanmu yang tinggal di panti asuhan, mereka selalu semangat dan tetap belajar dengan tekun.

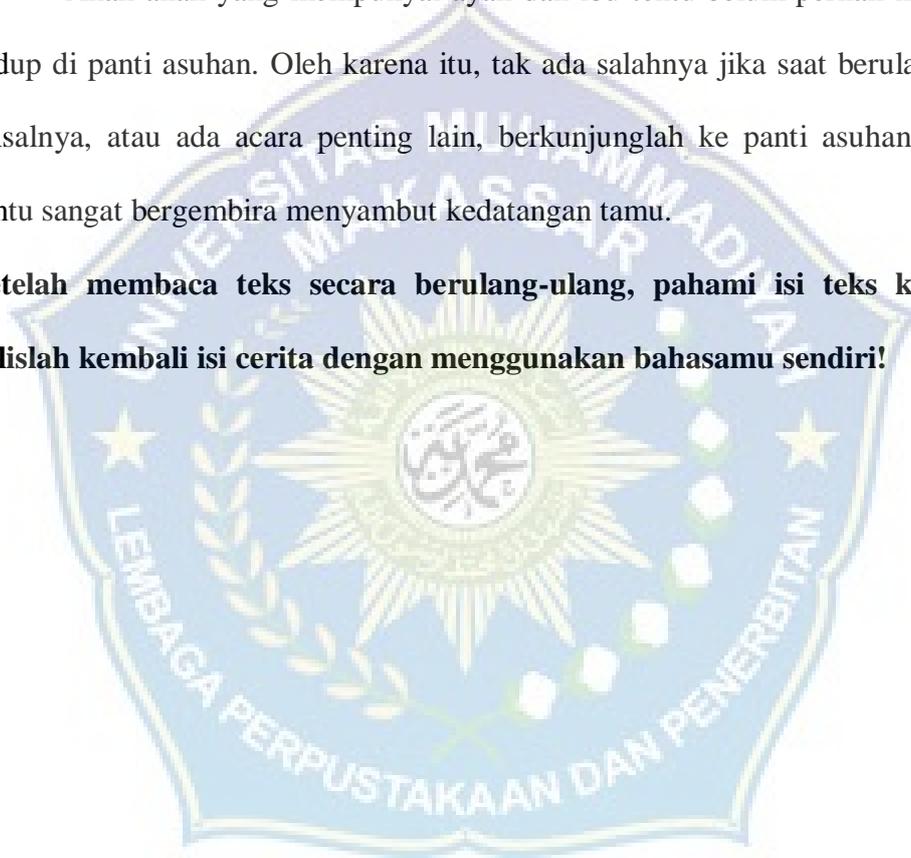
Di panti asuhan, mereka datang dengan latar belakang yang berbeda-beda. Akan tetapi, mereka bisa bercanda, bermain, dan melakukan kegiatan lainnya seperti anak-anak pada umumnya. Mereka juga masih punya kesempatan untuk mencari bekal ilmu sebanyak-banyaknya.

Hidup di panti asuhan itu berarti punya banyak teman. Dalam satu kamar, bisa ditempati puluhan orang. Mereka terbiasa bangun pagi bersama-sama, merapikan tempat tidur, menyiapkan sarapan, belajar, sampai mencuci pakaian bersama.

Sejak kecil, mereka sudah dilatih untuk mandiri. Segala sesuatu sebisa mungkin mereka lakukan sendiri. Tak ada orang tua yang membantu. Susah dan senang mereka hadupi bersama. Akan tetapi, disitulah nikmatnya. Mereka juga dilatih untuk peka terhadap lingkungan sekitar, tidak egois, dan selalu kompak. Bahkan, mereka bisa hidup rukundalam keterbatasan.

Anak-anak yang mempunyai ayah dan ibu tentu belum pernah merasakan hidup di panti asuhan. Oleh karena itu, tak ada salahnya jika saat berulang tahun misalnya, atau ada acara penting lain, berkunjunglah ke panti asuhan. Mereka tentu sangat bergembira menyambut kedatangan tamu.

Setelah membaca teks secara berulang-ulang, pahami isi teks kemudian tulislah kembali isi cerita dengan menggunakan bahasamu sendiri!





LAMPIRAN D

Kategorisasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

KATEGORISASI SKOR HASIL BELAJAR SISWA

No. Urut	Siklus I		Siklus II	
	Skor	Ket	Skor	Ket
1.	70	Tuntas	70	Tuntas
2.	50	Tidak Tuntas	70	Tuntas
3.	50	Tidak Tuntas	70	Tuntas
4.	50	Tidak Tuntas	70	Tuntas
5.	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
6.	50	Tidak Tuntas	70	Tuntas
7.	50	Tidak Tuntas	80	Tuntas
8.	50	Tidak Tuntas	80	Tuntas
9.	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
10.	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
11.	60	Tidak Tuntas	100	Tuntas
12.	60	Tidak Tuntas	100	Tuntas
13.	60	Tidak Tuntas	100	Tuntas
14.	80	Tuntas	100	Tuntas
15.	80	Tuntas	90	Tuntas
16.	80	Tuntas	100	Tuntas
17.	80	Tuntas	90	Tuntas
18.	70	Tuntas	90	Tuntas
19.	70	Tuntas	90	Tuntas
20.	70	Tuntas	90	Tuntas
Jumlah	1260		1650	
Rata-Rata	63		83	

Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus I

No Urut	Pemahaman Isi Teks	Ketepatan Gagasan Pokok/Urutan susunan logis	Ketepatan Struktur Kalimat	Ejaan dan Tata Tulis	Ketepatan Pemilihan Isi Pesan/Amanat Cerita	Jumlah Skor	Nilai $\frac{20}{20} \times 100$
1	3	3	3	3	2	14	70
2	2	2	2	2	2	10	50
3	2	2	2	2	2	10	50
4	2	2	2	2	2	10	50
5	3	3	3	2	2	12	60
6	2	2	2	2	2	10	50
7	2	2	2	2	2	10	50
8	2	2	2	2	2	10	50
9	3	3	2	2	2	12	60
10	3	3	2	2	2	12	60
11	3	3	2	2	2	12	60
12	3	3	2	2	2	12	60
13	3	3	2	2	2	12	60
14	4	3	3	3	3	16	80
15	4	3	3	3	3	16	80
16	4	3	3	3	3	16	80
17	4	3	3	3	3	16	80
18	3	3	3	3	2	14	70
19	3	3	3	3	2	14	70
20	3	3	3	3	2	14	70
Jumlah	58	54	49	48	44		1260
Rata-Rata	11,6	10,8	9,8	9,6	8,8		63

Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus II

No Urut	Pemahaman Isi Teks	Ketepatan Gagasan Pokok/Urutan susunan logis	Ketepatan Struktur Kalimat	Ejaan dan Tata Tulis	Ketepatan Pemilihan Isi Pesan/Amanat Cerita	Jumlah Skor	Nilai $\frac{20}{20} \times 100$
1	3	3	3	3	2	14	70
2	3	3	3	3	2	14	70
3	3	3	3	3	2	14	70
4	3	3	3	3	2	14	70
5	4	3	3	3	3	16	80
6	3	3	3	3	2	14	70
7	4	3	3	3	3	16	80
8	4	3	3	3	3	16	80
9	4	3	3	3	3	16	80
10	4	3	3	3	3	16	80
11	4	4	4	4	4	20	100
12	4	4	4	4	4	20	100
13	4	4	4	4	4	20	100
14	4	4	4	4	4	20	100
15	4	4	4	3	3	18	90
16	4	4	4	4	4	20	100
17	4	4	4	3	3	18	90
18	4	4	4	3	3	18	90
19	4	4	4	3	3	18	90
20	4	4	4	3	3	18	90
Jumlah	75	70	70	65	60		1650
Rata-Rata	15	14	14	13	12		83

Penilaian Aspek Keterampilan Membaca Pemahaman

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria dan Penskoran			
		Baik (Skor 4)	Sedang (Skor 3)	Kurang (Skor 2)	Kurang Sekali (Skor 1)
1	Pemahaman Isi Teks	Keseluruhan isi cerita sesuai dengan cerita aslinya	Sebagian besar isi cerita sesuai dengan cerita aslinya	Sebagian isi cerita sesuai dengan cerita aslinya	Sebagian kecil isi cerita sesuai dengan cerita aslinya
2	Ketepatan Gagasan Pokok/Urutan susunan logis	Keseluruhan isi lengkap dengan gagasan pokok dan urutan tepat.	Keseluruhan isi lengkap dengan gagasan pokok namun urutannya tidak tepat	Isi tidak lengkap, gagasan pokok kurang tepat dan urutannya tidak tepat	Isi tidak lengkap, gagasan pokok dan urutan tidak tepat
3	Ketepatan Struktur Kalimat	Keseluruhan kalimat pada cerita terstruktur dengan tepat	Sebagian besar kalimat pada cerita terstruktur dengan tepat	Sebagian kecil kalimat pada cerita terstruktur dengan tepat	Kalimat pada cerita tidak terstruktur dengan baik
4	Ejaan dan Tata Tulis	Keseluruhan isi cerita menggunakan ejaan yang tepat, penggunaan huruf kapital dan tanda baca tepat, tulisan rapi	Isi cerita menggunakan ejaan yang tepat, penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang kurang tepat, tulisan rapi	Isi cerita menggunakan ejaan yang kurang tepat, penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang tidak tepat, tulisan kurang rapi	Isi cerita menggunakan ejaan yang tidak tepat, terdapat banyak kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang tidak tepat, tulisan kurang rapi
5	Ketepatan Pemilihan Isi Pesan/Amanat Cerita	Amanat/pesan cerita tergambar dari keseluruhan isi cerita	Amanat/pesan cerita tergambar dari dua paragraf atau lebih dari isi cerita	Amanat/pesan cerita hanya tergambar pada satu paragraf dari isi cerita	Tidak terdapat amanat/pesan cerita dalam isi cerita

Sumber: Burhan Nurgiyantoro (dalam Ledina, 2020 : 121)



LAMPIRAN E

Daftar Hadir Siswa



LAMPIRAN F

**Lembar Observasi Aktivitas Guru dan
Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada
Siklus I dan Siklus II**

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Petunjuk:

Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar!

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I	
		Ya	Tidak
A.	PENDAHULUAN		
	1. Memberi salam 2. Berdoa 3. Bertanya jawab tentang pengalaman anak dalam membaca pemahaman 4. Penyampaian kompetensi yang ingin dicapai.	✓ ✓ ✓	✓
B.	KEGIATAN INTI		
	1. Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan yaitu memahami bacaan. 2. Guru memberikan contoh membaca sebuah bacaan dengan baik dan mencari informasi yang ada di dalam bacaan. 3. Guru menjelaskan tentang bentuk-bentuk kata, struktur kalimat yang ada dalam bacaan. 4. Guru membimbing siswa menganalisis makna kata lalu menghubungkannya menjadi makna frase, makna kalimat, dan akhirnya seluruh bacaan. 5. Guru memberikan siswa kesempatan untuk menyampaikan hasil pemahaman bacaannya di depan kelas dan siswa lain memberikan tanggapan. 6. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓
C.	KEGIATAN PENUTUP		
	1. Guru memberikan motivasi dan pesan-pesan moral. 2. Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) 3. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	✓ ✓ ✓	

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Petunjuk:

Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar!

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS II	
		Ya	Tidak
A.	PENDAHULUAN		
	1. Memberi salam 2. Berdoa 3. Bertanya jawab tentang pengalaman anak dalam membaca pemahaman 4. Penyampaian kompetensi yang ingin dicapai.	✓ ✓ ✓ ✓	
B.	KEGIATAN INTI		
	1. Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan yaitu memahami bacaan. 2. Guru memberikan contoh membaca sebuah bacaan dengan baik dan mencari informasi yang ada di dalam bacaan. 3. Guru menjelaskan tentang bentuk-bentuk kata, struktur kalimat yang ada dalam bacaan. 4. Guru membimbing siswa menganalisis makna kata lalu menghubungkannya menjadi makna frase, makna kalimat, dan akhirnya seluruh bacaan. 5. Guru memberikan siswa kesempatan untuk menyampaikan hasil pemahaman bacaannya di depan kelas dan siswa lain memberikan tanggapan. 6. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
C.	KEGIATAN PENUTUP		
	1. Guru memberikan motivasi dan pesan-pesan moral. 2. Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) 3. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	✓ ✓ ✓	

Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan I

Berilah tanda (✓) jika siswa melaksanakan indikator dibawah ini!
Aspek Yang Diamati

1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran.
2. Siswa yang memperhatikan materi yang diajarkan.
3. Siswa aktif bertanya.
4. Siswa yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok.
5. Siswa yang tertib dalam membaca teks.
6. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu.
7. Siswa yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok.
8. Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas).

No	Aspek yang Diamati							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	✓							✓
2	✓							✓
3	✓							✓
4	✓							✓
5	✓							✓
6	✓							
7	✓							
8	✓							
9								
10								
11	✓							
12	✓							
13	✓							
14	✓							
15	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
16	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
17	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
18	✓							
19	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
20	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
Jumlah	18	5	5	5	5	5	5	5

Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan II

Berilah tanda (✓) jika siswa melaksanakan indikator dibawah ini!
Aspek Yang Diamati

1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran.
2. Siswa yang memperhatikan materi yang diajarkan.
3. Siswa aktif bertanya.
4. Siswa yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok.
5. Siswa yang tertib dalam membaca teks.
6. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu.
7. Siswa yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok.
8. Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas).

No	Aspek yang Diamati							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	✓							✓
2	✓							✓
3	✓							✓
4	✓							
5	✓							✓
6	✓							
7	✓							
8	✓							
9	✓							
10	✓							
11	✓							
12	✓					✓		
13	✓					✓		
14	✓					✓		
15	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
16	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
17	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
18	✓							
19	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
20	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
Jumlah	20	5	5	5	5	8	5	4

Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan III

Berilah tanda (\checkmark) jika siswa melaksanakan indikator dibawah ini!
Aspek Yang Diamati

1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran.
2. Siswa yang memperhatikan materi yang diajarkan.
3. Siswa aktif bertanya.
4. Siswa yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok.
5. Siswa yang tertib dalam membaca teks.
6. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu.
7. Siswa yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok.
8. Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas).

No	Aspek yang Diamati							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	\checkmark							\checkmark
2	\checkmark							\checkmark
3	\checkmark							\checkmark
4	\checkmark							
5	\checkmark							
6	\checkmark							
7	\checkmark							
8	\checkmark							
9	\checkmark							
10	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
11	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
12	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
13	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
14	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
15	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
16	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
17	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
18	\checkmark							
19	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
20	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
Jumlah	20	10	10	10	10	10	10	3

Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan I

Berilah tanda (\checkmark) jika siswa melaksanakan indikator dibawah ini!
Aspek Yang Diamati

1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran.
2. Siswa yang memperhatikan materi yang diajarkan.
3. Siswa aktif bertanya.
4. Siswa yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok.
5. Siswa yang tertib dalam membaca teks.
6. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu.
7. Siswa yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok.
8. Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas).

No	Aspek yang Diamati							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	\checkmark							\checkmark
2	\checkmark							\checkmark
3	\checkmark							\checkmark
4	\checkmark							
5	\checkmark							
6	\checkmark							
7	\checkmark							
8	\checkmark							
9	\checkmark							
10	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
11	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
12	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
13	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
14	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
15	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
16	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
17	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
18	\checkmark							
19	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
20	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
Jumlah	20	10	10	10	10	10	10	3

Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan II

Berilah tanda (\checkmark) jika siswa melaksanakan indikator dibawah ini!
Aspek Yang Diamati

1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran.
2. Siswa yang memperhatikan materi yang diajarkan.
3. Siswa aktif bertanya.
4. Siswa yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok.
5. Siswa yang tertib dalam membaca teks.
6. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu.
7. Siswa yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok.
8. Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas).

No	Aspek yang Diamati							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	\checkmark							
2	\checkmark							\checkmark
3	\checkmark							\checkmark
4	\checkmark							
5	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
6	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
7	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
8	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
9	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
10	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
11	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
12	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
13	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
14	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
15	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
16	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
17	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
18	\checkmark							
19	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
20	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
Jumlah	20	15	15	15	15	15	15	2

Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan III

Berilah tanda (\checkmark) jika siswa melaksanakan indikator dibawah ini!
Aspek Yang Diamati

1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran.
2. Siswa yang memperhatikan materi yang diajarkan.
3. Siswa aktif bertanya.
4. Siswa yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok.
5. Siswa yang tertib dalam membaca teks.
6. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu.
7. Siswa yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok.
8. Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas).

No	Aspek yang Diamati							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark		\checkmark	\checkmark	
2	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark		\checkmark	\checkmark	
3	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark		\checkmark	\checkmark	
4	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark		\checkmark	\checkmark	
5	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
6	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
7	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
8	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
9	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
10	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
11	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
12	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
13	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
14	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
15	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
16	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
17	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
18	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
19	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
20	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	\checkmark	
Jumlah	20	20	20	20	15	20	20	0



LAMPIRAN G
DOKUMENTASI

Mengecek Kehadiran Siswa



Menjelaskan Materi Pelajaran



Menjelaskan Materi Pelajaran



Membimbing Siswa



Membimbing Siswa



Siswa Membaca



Siswa Membaca



Bersama Guru Kelas





LAMPIRAN H
HASIL TES PLAGIASI

Rangkuman Hasil Tes Plagiasi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90222 Telp. (0411) 866972, 881593. Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Salsabila Pratiwi
Nim : 105401124020
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	2 %	10 %
2	Bab 2	10 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 08 Mei 2024
Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Dr. H. Nur Hafid, M.L.P.
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail: perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Salsabila Pratiwi 105401124020

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to unars
Student Paper

2%



Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



BAB II Salsabila Pratiwi 105401124020

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	2%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1	kunardi.blogspot.com Internet Source	2%
2	minuzuka.com.blogspot.com Internet Source	2%
3	my.net.id.pengantar.blogspot.com Internet Source	1%
4	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uin-ambon.ac.id Internet Source	1%
6	ejournal.unwaha.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
8	animarita.wordpress.com Internet Source	<1%
9	jurnal.fkip.uns.ac.id Internet Source	<1%



10	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
11	dwirosida02.blogspot.com Internet Source	<1 %
12	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
13	T.Ririn Wulandari, Otang Kurniaman, Dede Permana. "Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar". TSAOQFAH, 2023 Publication	<1 %
14	Desnani Ulfa, Kartini Kartini. "Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Logaritma Menggunakan Tahapan Kesalahan Kastolan", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2021 Publication	<1 %
15	core.ac.uk Internet Source	<1 %
16	anzdoc.com Internet Source	<1 %
17	es.scribd.com Internet Source	<1 %
18	pt.scribd.com Internet Source	<1 %



Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



BAB III Salsabila Pratiwi 105401124020

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.ar-raniry.ac.id
Internet Source

4%

2

docplayer.info
Internet Source

3%

3

repository.upi.edu
Internet Source

3%

Exclude quotes

or

Exclude matches

Exclude bibliography



BAB IV Salsabila Pratiwi 105401124020

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Siti Salwa Nurahmah, Barkah Barkah, Dhea Adela. "Penerapan Fun Literacy untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa SDN Sawahledega Jurnal Basicedu, 2023 2%

Exclude quotes
Exclude bibliographies

Exclude matches



BAB V Salsabila Pratiwi 105401124020

ORIGINALITY REPORT

5%
SIMILARITY INDEX

5%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 e-journal.uajy.ac.id
Internet Source

5%



Exclude quotes

On

Exclude matches

Exclude bibliography

On

RIWAYAT HIDUP



Salsabila Pratiwi, lahir di Bantaeng pada tanggal 11 Januari 2002. Anak pertama dari 3 bersaudara pasangan M. Sabir dan Andi Masnawati. Penulis memasuki sekolah dasar di SD Negeri 40 Lumpangan pada tahun 2008 dan selesai pada Tahun 2014, melanjutkan pendidikan pada jenjang lanjutan tingkat Pertama di Mts Ma'arif Lasepang pada tahun 2015 dan tamat pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan ketingkat menengah atas di SMK Negeri 1 Bantaeng pada tahun 2018 dan tamat pada tahun 2020. Kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar pada jurusan pendidikan guru sekolah dasar (PGSD SI) sampai sekarang.

Berkah rahmat Allah SWT dan iringan doa dari kedua orang tua saya, dan keluarga tercinta serta orang terkasih, serta seperjuangan di bangku kuliah. Pada tahun 2024 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun skripsi yang berjudul **“Penerapan Pendekatan *Whole Language* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj’ukukang Kabupaten Bantaeng”**.